

**PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFU OLEH KOMUNITAS
ZEELANDIA ADVENTURE TRAIL (KOZAT) KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh:

NOVITA TANTI
NIM : E20194031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFU OLEH KOMUNITAS
ZEELANDIA ADVENTURE TRAIL (KOZAT) KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf**

Oleh :

**Novita Tanti
NIM : E20194031**

Disetujui Pembimbing :



**Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP : 197403122003121008**

**PEMBERDAYAAN KAUM DHUAFU OLEH KOMUNITAS
ZEELANDIA ADVENTURE TRAIL (KOZAT) KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E, M.M
NIP. 196905231998032001

Sekretaris



Siti Alifviah, S.E.I., M.E
NUP.20120339

Anggota :

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E, M.M
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

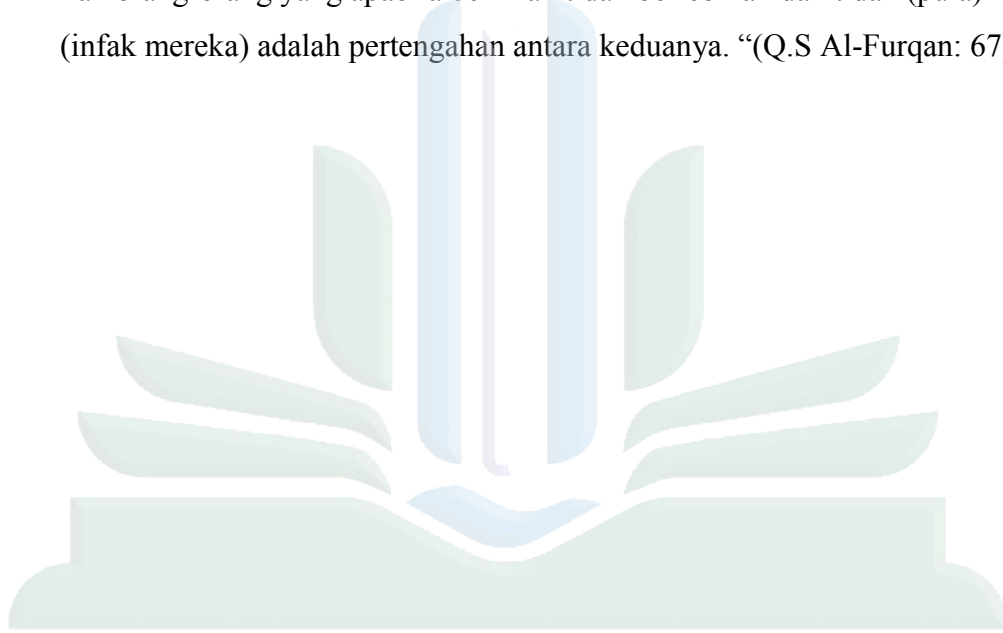


Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807200003001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. “(Q.S Al-Furqan: 67).¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

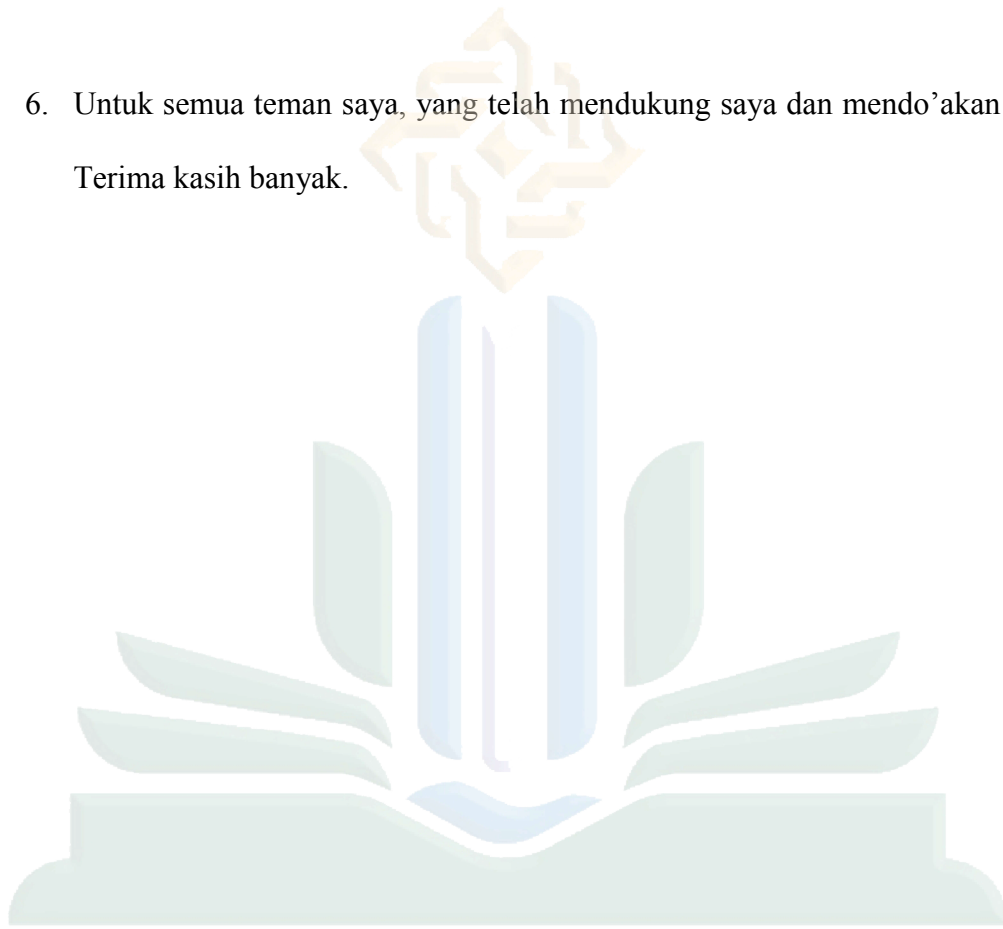
¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Depok: Al Huda, 2015), 366.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Agus Purnomo dan Ibu Naima Dwi Indahsari yang tiada hentinya mendo'akan, mendukung, dan memotivasi ketika mulai putus asa, dan selalu mendukung dari awal kuliah hingga saat ini. Selalu menjadi penyemangat dalam menjalani semua apa yang saya lakukan. Selalu mendidik hal baik yang tidak pernah saya dapatkan di dalam pendidikan yang saya tempuh. Semoga segala sesuatu yang diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu sampai di akhirat nanti.
2. Untuk Nenek dan Tante saya Susiana dan Latifah, yang selalu mendukung dan selalu memberi semangat.
3. Segenap Guru dan Dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, Aamiin.
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga terselesainya tugas akhir kuliah.
5. Almamater Saya Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember terkhusus Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih karna telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

6. Untuk semua teman saya, yang telah mendukung saya dan mendo'akan saya.
Terima kasih banyak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zealandia *Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melindungi, mengayomi dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA), terima kasih telah memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
3. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih telah memimpin dan membina.

4. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih selalu membimbing dengan penuh kesabaran, ketulusan serta keikhlasan dari awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Sahron selaku Ketua Komunitas Zealandia Adventure Trail (KOZAT) beserta anggota lainnya yang telah memberi izin, membantu serta memberikan kemudahan kepada saya dalam melaksanakan penelitian dan mendapatkan informasi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta barokah bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri.

Jember, 30 Mei 2023
Penulis

Novita Tanti
NIM. E20194031

ABSTRAK

Novita Tanti, Dr. H Fauzan, S.Pd., M.Si., 2023: *Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kaum Duafa, Komunitas.

Pemberdayaan diartikan sebagai pemberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Dengan makna lain pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Tujuan pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya.

Fokus masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa? 2) Apa saja kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa? 3) Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. 2) Untuk mengetahui apa saja kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa.

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif normatif, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam proses pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT menerapkan beberapa proses yaitu survey lokasi, sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan tindakan dan melaksanakan tindakan. 2) Kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam pemberdayaan kaum dhuafa ada dua kendala yang dialami oleh KOZAT. Kendala-kendala yang dialami adalah mesin bermasalah dan tidak sesuai dengan rencana. 3) Dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT dampak yang didapat bagi masyarakat cukup bermanfaat dikarenakan memiliki sarana prasarana tempat ibadah dan bisa lebih berinteraksi dengan warga sekitar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	24
1. Pemberdayaan	24
a. Pengertian Pemberdayaan	24
b. Urgensi Pemberdayaan.....	26
c. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan	27

d. Tujuan Pemberdayaan	28
2. Kaum Dhuafa	29
a. Pengertian Kaum Dhuafa	29
b. Macam-Macam Dhuafa	31
c. Ciri-Ciri Dhuafa	32
d. Menyantuni Kaum Dhafa	33
3. Komunitas	34
a. Pengertian Komunitas	34
b. Ciri Utama Komunitas	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi	40
3. Dokumentasi	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	52

1. Proses Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trail (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	52
2. Kendala Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trail (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	60
3. Dampak Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trail (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	64
C. Pembahasan dan Temuan	66
1. Proses Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trai (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	66
2. Kendala Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trail (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	68
3. Dampak Pemberdayaan yang Dilakukan Komunitas Motor Trail (KOZAT) Terhadap Kaum Dhuafa	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Izin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Pedoman Wawancara	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan lingkungan dan masyarakat merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan suatu perekonomian. Pemberdayaan bagi masyarakat muncul sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat yang buruk, yang mengakibatkan ketidakmampuan dan ketidaktahuan mereka. Masyarakat kurang produktif karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan kepada individual, tetapi juga secara kelompok, sebagai bagian dari pemenuhan eksistensi manusia.²

Pemberdayaan masyarakat adalah istilah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari karena banyak program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi sosial dan swasta serta berita yang berkaitan dengan program pemberdayaan. Sangat sering kita lihat dan dengar dari televisi dan media internet program pemberdayaan masyarakat biasanya bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Pemberdayaan (*empower*) memiliki dua arti. Makna yang pertama adalah *to give power or authority to*, dan kedua berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.

² Muqouwis Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan* (Bandar Lampung: Yayasan Bima Masyarakat Mandiri, 2017), 1.

³ Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat* (Kediri: FAM Publishing, 2013), 23.

Sedangkan dalam pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan keterampilan atau keberdayaan.⁴

Sebagaimana diatur dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 2 yang menyatakan bahwa negara berkewajiban membangun sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memperkuat masyarakat bagi yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, semua pihak termasuk negara bertanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat manusia dari lapisan sosial yang saat ini tidak dapat lepas diri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat yang didorong melalui kesempatan pemberdayaan pemangku kepentingan.⁶

Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat lemah yang tidak memiliki kekuatan, daya atau kemampuan. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat mandiri sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan taraf hidup keluarga sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup fisik, ekonomi dan sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

⁴ Murniati, *Manajemen Stratejik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis), 47.

⁵ Tim Ilmu Educenter, *Buku Super Lengkap UUD 1945 & Amandemen* (Jakarta Selatan: PT Serambi Semesta, 2016), 106.

⁶ Lestati Sumi, *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan* (Malang: UB Press, 2020), 52.

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, dan berkembang baik dengan cara yang sehat dan memiliki sumber daya.⁷

Ketidakberdayaan masyarakat menjadikan salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesamanya yang telah sukses. Adanya keganjalan tersebut menarik perhatian bagi salah satu komunitas, sehingga muncul peran komunitas guna menyatukan orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang kuat untuk membantu sesama, misalnya dengan menjalankan suatu kegiatan dimana hasil dari kegiatan tersebut dibagikan kepada mereka yang membutuhkan.⁸

Banyak orang ingin bergabung dengan organisasi masyarakat untuk memperkuat ikatan dalam proses interaksi masyarakat. Salah satunya adalah komunitas sepeda motor yang sangat populer di masyarakat. Alasan orang bergabung dengan komunitas sepeda motor bermacam-macam. Ada yang memulai dengan hobi yang sama, jenis kendaraan yang sama, tujuan yang sama, dan lain-lain. Dengan berkomunitas diharapkan akan terjalin interaksi sosial, dapat saling menguatkan dalam hal kebaikan. Jadi, komunitas dapat diartikan sebagai kumpulan individu-individu, tetapi juga dapat berbentuk kelompok-kelompok yang terus menerus memiliki kepedulian dan interaksi antar anggota komunitas yang di wilayah (tempat) yang relatif kecil dan memiliki batas-batas yang jelas.⁹

⁷ Pinontoan Marien, *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 93.

⁸ Safri Imam, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 14.

⁹ Rivaldi, *Gleyeran Dalam Tradisi Arak-Arakan Suporter Pasoepati* (Klaten: Lakeisha, 2022), 100.

Komunitas memiliki dua pengertian yakni, yang mana pengertian komunitas dapat dipahami secara deskriptif dan normatif. Secara deskriptif, istilah “komunitas” menunjukkan kepada sekelompok orang yang terdiri dari individu-individu yang merasa menjadi bagian dari jaringan komunitas berdasarkan solidaritas, kepercayaan dan keamanan bersama.¹⁰

Secara umum, suatu komunitas dapat menunjukkan minat untuk berbagi dan bekerja sama dalam segala aspek kehidupan manusia. Secara normatif, biasanya komunitas dapat menunjukkan adanya kepentingan untuk berbagi dan bekerja sama di dalam segala aspek kehidupan manusia. Peran normatif ini terjadi secara terus menerus, karena di ruang inilah ideologi dapat berkembang dari tatanan normatif masyarakat. Kesamaan ideologi masyarakat dalam suatu komunitas dapat digunakan untuk menutupi konflik kepentingan.¹¹

Terdapat komunitas di Kabupaten Jember Kecamatan Tanggul yang memiliki tujuan untuk memberdayakan kaum dhuafa yang biasa disebut dengan (KOZAT). Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh KOZAT salah satunya yaitu pemberian infaq kepada janda tua dhuafa dan kegiatan bakti sosial atau sering dikenal Baksos yang digunakan untuk pembangunan musholla.¹²

Bakti Sosial atau Baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Baksos merupakan suatu kegiatan

¹⁰ Gatut, *Netnografi Komunikasi* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 6.

¹¹ Fajar Utama Ritonga et al, *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner’s Motorcycle Siantar* (Jogyakarta: Kirjastopolku, 2022), 37.

¹² Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2023.

dimana dengan adanya kegiatan ini dapat mengakrabkan kekerabatan antar sesama masyarakat, Baksos yang dilakukan oleh komunitas KOZAT bertujuan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong dan rasa peduli antar sesama.¹³

Kegiatan KOZAT ini dilakukan atas dasar inisiatif dari para anggota KOZAT. Kegiatan pemberian infaq untuk pembangunan musholla di daerah pelosok tersebut untuk memenuhi kebutuhan beribadah, sehingga bagi warga masyarakat di daerah pelosok tersebut memiliki fasilitas musholla sehingga tidak jauh-jauh untuk melakukan ibadah.¹⁴

Hal tersebut dilakukan sejak berjalannya KOZAT karena komunitas ini beranggapan bahwa komunitas sepeda motor trail tidak hanya ugal-ugalan di jalanan atau medan terjal, akan tetapi komunitas ini memberi pandangan positif dan berprinsip bahwa komunitas sepeda motor trail tidak hanya untuk bersenang-senang di medan yang terjal atau sekedar mengadakan event saja, akan tetapi dengan adanya KOZAT ini bisa memberi manfaat kepada orang lain terutama bagi orang yang membutuhkan bahkan sampai meminta bantuan kepada KOZAT.¹⁵

Keunikan dan kelebihan yang dimiliki oleh KOZAT ini, tidak dimiliki oleh komunitas sepeda motor trail lainnya yaitu KOZAT memiliki tujuan pemberdayaan kaum dhuafa seperti santunan anak yatim, janda tua dhuafa, dan bakti sosial (baksos) tidak seperti komunitas lain yang ada di salah satu

¹³ Ibrahim, *Manajemen Kegiatan Bakti Sosial Bagi Mahasiswa Baru* (Magelang: Pustaka Rumah, 2020), 5

¹⁴ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2023.

¹⁵ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2023.

desa yang mana komunitas tersebut bernama Lukman MX yang hanya sekedar kumpulan komunitas sepeda motor trail biasa atau hanya berkumpul biasa. Maka dari itu, alasan memilih KOZAT adalah berbeda dengan komunitas sepeda motor trail lainnya yang hanya melakukan kopi darat (kopdar) atau untuk bersenang-senang tanpa memberi maafaat bagi orang lain disekitarnya terutama kaum dhuafa.

Kaum dhuafa adalah sekelompok orang yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tak berkesudahan. Kaum dhuafa adalah kelompok orang yang rentan dari secara ekonomi. Dhuafa terdiri dari orang-orang yang terlantar, fakir miskin, anak yatim dan orang cacat. Dhuafa adalah orang-orang yang menderita secara sistematis dalam hidupnya. Kaum dhuafa cerminan ketidakmampuan negara dalam memelihara mereka.¹⁶

Hal itulah menarik untuk diteliti mengenai pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul tersebut “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh KOZAT Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa ?

¹⁶ Muhsin, *Menyayangi dhuafa* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 1.

2. Apa saja kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan terhadap suatu masalah yang diteliti yaitu mengenai pemberdayaan kaum dhuafa oleh (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

2) Untuk menambah wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di bangku kuliah

3) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas dan dengan penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan serta pengetahuan mengenai Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia *Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menambah literatur keperpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan diharapkan mampu memberi kontribusi dalam memperluas wawasan pengetahuan khususnya di bidang ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bagi jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

c. Bagi Komunitas

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan terhadap komunitas dalam memberdayakan kaum dhuafa yang lebih optimal dalam tujuan dan hal-hal lain untuk masa depan yang positif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan memberikan wawasan kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan dari KOZAT.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan tentang istilah-istilah penting yang menjadi inti dari judul penelitian, dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca:

1. Pemberdayaan

Dilihat dari akar kata, “daya” merupakan kata dasar yang diawali dengan “ber” dan artinya memiliki kekuatan. Daya sama dengan *energy* atau tenaga, oleh karena itu kata *power* berarti energi atau tenaga.¹⁷

Istilah pemberdayaan memiliki dua pengertian. Makna yang pertama adalah memberikan kekuasaan atau kewenangan dan yang kedua adalah memberikan keahlian atau kemampuan. Dalam pengertian pertama, otorisasi diartikan sebagai pemberian kewenangan, pendelegasian kewenangan, atau pendelegasian kewenangan kepada pihak lain. Meskipun memiliki arti yang berbeda, “pemberdayaan” diartikan sebagai upaya memberikan keterampilan atau keberdayaan.¹⁸

Sedangkan menurut peneliti, pemberdayaan adalah tindakan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi mereka agar masyarakat dapat hidup mandiri.

¹⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1.

¹⁸ Murniati, *Manajemen Strategik* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 1.

2. Kaum Dhuafa

Kaum dhuafa adalah sekelompok orang yang hidup dalam kemiskinan, kesusahan, kekurangan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tak berkesudahan.¹⁹ Istilah dhuafa memiliki makna yang lebih komprehensif yakni dari aspek kemampuan fisiknya, aspek pengetahuannya, aspek keyakinannya, dan aspek ekonominya.

3. Komunitas

Secara deskriptif istilah “komunitas” mengacu pada sekelompok orang yang didalamnya merupakan dari individu-individu yang merasa menjadi bagian dari suatu jaringan komunitas tersebut yang didasarkan pada ikatan solidaritas, kepercayaan dan rasa aman bersama. Secara normatif, biasanya sebuah komunitas dapat menunjukkan minat untuk berbagi dan bekerja sama dalam semua aspek kehidupan manusia. Peran normatif ini berlangsung secara terus menerus, karena di ruang ini tatanan normatif masyarakat dalam komunitas dapat berkembang menjadi sebuah ideologi bersama.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri dari (lima) 5 bab, di mana membahas tentang masalah dari deskripsi penelitian yang telah disajikan. Masing-masing bab membahas pokok-pokok bahasan serta dijelaskan dalam beberapa sub bab. Dalam penyusunan uraian singkat tentang isi dan ruang lingkup karya, pembahasan yang sistematis sangat penting untuk memberikan

¹⁹ Muhsin, *Menyayangi dhuafa* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 1.

²⁰ Fajar Utama Ritonga, *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 36.

pemahaman kepada peneliti dan pembaca esai ini. Untuk mempermudah penulisan skripsi, sebaiknya penyusunan skripsi disusun secara sistematis.

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah uraian yang memberikan gambaran singkat tentang semua permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, sedangkan sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini menjadi dasar dari kajian penelitian, yang memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam karya skripsi. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini berisi rangkuman dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan mencakup kajian-kajian teoritis.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini mencakup tentang hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta pembahasan permasalahan dan usulan dari peneliti serta saran bagi semua yang berkaitan dengan pihak penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya cukup banyak yang mirip dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Pada penelitian sebelumnya, Mariyah Ulpah yang berjudul “Investasi Wakaf Uang: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa Dan Al-Azhar Peduli Umat”. Fokus penelitian dengan peneliti terdahulu membahas tentang wakaf uang dompet dhuafa, program unggulan wakaf uang, inovasi, konsep, program unggulan dan hasil wakaf uang Al Azhar, serta metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail (KOZAT)* Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, serta metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Persamaan dengan kedua penelitian ini adalah serupa yaitu, peduli kepada kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada pengelolaan wakaf uang dompet dhuafa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pemberdayaan kaum dhuafa.²¹
2. Pada penelitian sebelumnya, Salman Alfarisi yang berjudul “Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program *Short Course* (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok”. Fokus penelitian peneliti sebelumnya adalah membahas tentang pemberdayaan

²¹ Mariyah Ulpah, “Investasi Wakaf Moneter: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa dan Al Azhar Peduli Umat,” *Islaminomics: Journal of Islamic Economic, Business and Finance* 9, no.2 (Desember, 2019): 175-183.

anak yatim dan dhuafa melalui program *short course* (kursus singkat), serta metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia *Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, serta metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta metode deskriptif kualitatif. Kemiripan antara kedua penelitian tersebut adalah sama-sama memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada program *short course* (kursus singkat), sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa.²²

3. Pada penelitian sebelumnya, Angger Zahrotun Nur Hidayah yang berjudul “Praktik Kerja Sosial Berbasis Komunitas Peduli Anak Jalanan Di Kota Bekasi”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang upaya menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan anak jalanan dan kaum dhuafa di Kota Bekasi, serta metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia *Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, serta metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Kemiripan dari kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, dari komunitas dan sama-sama peduli kepada kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu

²² Salman Alfarisi, “Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program *Short Course* (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok, “*Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 4, no 1 (2021): 27-53.

lebih kepada upaya komunitas peduli anak jalanan, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail.²³

4. Pada penelitian sebelumnya, Sri Apriliyani yang berjudul “Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang peran LASISMU, serta metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemiripan dari kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, peduli kepada kaum dhuafa. Perbedaan kajian sebelumnya lebih focus pada donasi dana zakat yang menghasilkan pendapatan, sedangkan kajian saat ini lebih fokus pada proses pemberdayaan kaum dhuafa.²⁴
5. Pada penelitian sebelumnya, Herdin Muhtarom yang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Humanis Di Era Pandemi Covid-19”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang pemberdayaan masyarakat dhuafa melalui pengabdian

²³ Angger Zahrotun Nur Hidayah, “Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Peduli Anak Jalanan di Kota Bekasi, “*Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial* 20, no.2 (Desember, 2021): 272-278.

²⁴ Sri Apriliyani, “Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa, “*Journal Riset Ekonomi Syariah* 1, no.1 (2021): 7-12.

kepada masyarakat, menumbuhkan ekonomi melalui kemandirian, dan memberikan dukungan modal usaha, serta metode yang digunakan melalui studi observasi. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan dengan kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada pengabdian kepada masyarakat dan pelatihan mandiri, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail.²⁵

6. Pada penelitian sebelumnya, Edi Sugianto yang berjudul “Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Kaum Dhuafa Di Muhammadiyah”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang pengembangan PAI, serta penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan dengan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama peduli kepada kaum dhuafa. Perbedaan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan

²⁵ Herdin Muhtarom, “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Humanis di Era Pandemi Covid-19,” *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 14, no. 1 (2022): 15-22.

pendidikan islam untuk dhuafa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail.²⁶

7. Pada penelitian sebelumnya, Rahmanto Dwi Sasongko yang berjudul “Pembangunan Usaha Warung Jajanan Pak Idris Dalam Rangka Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Era Pandemi” Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang pemberdayaan keluarga dhuafa, serta metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan wawancara dengan target. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, serta penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan dengan kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada pembangunan usaha warung jajanan, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail.²⁷
8. Pada penelitian sebelumnya, Ilfani yang berjudul “Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang bagaimana strategi Masjid Agung Kota Binjai dalam pemberdayaan kaum dhuafa, dan penelitian ini menggunakan analisis SWOT serta penelitian kualitatif. Sedangkan

²⁶Edi Sugianto, “Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Kaum Dhuafa Di Muhammadiyah, “*Misykat: Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 5, no. 1 (2022): 17-52.

²⁷Rahmanto Dwi Sasongko, “Pembangunan Usaha Warung Jajanan Pak Idris Dalam Rangka Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Era Pandemi, “*Rangkiang : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 1 (Juni, 2022): 43-49.

penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” dan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan dengan kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada strategi masjid dalam pemberdayaan kaum dhuafa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa.²⁸

9. Pada penelitian sebelumnya, Yulianti yang berjudul “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa.” Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang suatu program yang dilaksanakan oleh Institut Kemandirian Dompot Dhuafa dalam mengupayakan pemberdayaan, dan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Kemiripan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada program yang dilakukan oleh Institut Kemandirian,

²⁸ Ifani, “Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa, ”*J-MABISYA* 3, no 1 (Juni, 2022): 62-70.

sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa.²⁹

10. Pada penelitian sebelumnya, Annisa Aprilia yang berjudul “Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa Di Kota Medan”. Fokus penelitian dari peneliti terdahulu membahas tentang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Dompot Dhuafa, dan penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian skripsi yang sekarang berjudul “Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kemiripan dengan kedua penelitian tersebut adalah serupa yaitu, memberdayakan kaum dhuafa. Perbedaan penelitian terdahulu lebih kepada program kerja Lembaga Zakat Dompot Dhuafa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa.³⁰

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan hal hal sebagai berikut:

²⁹ Yulianti, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, “*Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (April, 2022): 401-422.

³⁰ Annisa Aprilia, “Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa Di Kota Medan, “*El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 283-290.

Tabel 2.1
Mapping Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Mariyah Ulpah, 2019	Investasi Wakaf Uang: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa Dan Al Azhar Peduli Umat	Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama peduli kepada kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu lebih berfokus kepada pengelolaan wakaf uang dompet dhuafa, serta metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada pemberdayaan kaum dhuafa dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.
2.	Salman Alfarisi, 2021	Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program <i>Short Course</i> (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok	Persamaan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama memberdayakan kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada program <i>short course</i> kursus singkat, serta metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>). Sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada pemberdayaan kaum dhuafa serta menggunakan metode pendekatan kualitatif
3.	Angger Zahrotun Nur	Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis	Persamaannya sama-sama dari	Perbedaan penelitian

	Hidayah, 2021	Komunitas Peduli Anak Jalanan Di Kota Bekasi	komunitas dan sama-sama peduli kepada kaum dhuafa	terdahulu fokus kepada upaya komunitas peduli anak jalanan serta menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) sedangkan penelitian yang sekaranh fokus kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail, serta menggunakan metode pendekatan kualitatif.
4.	Sri Apriliyani, 2021	Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa	Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama peduli kepada kaum dhuafa	Perbedaan kajian sebelumnya lebih fokus pada donasi dana zakat yang menghasilkan pendapatan serta menggunakan metode analisis deskriptif dengan spesifikasi <i>field research</i> . Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses pemberdayaan kaum dhuafa, serta menggunakan metode pendekatan kualitatif
5.	Herdin Muhtarom, 2022	Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Humanis Di Era Pandemi Covid-19	Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama memberdayakan kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada pengabdian masyarakat pelatihan mandiri, serta menggunakan metode studi

				observasi. sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.
6.	Edi Sugianto, 2022	Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Kaum Dhuafa Di Muhammadiyah	Persamaan pada peneliti terdahulu sama-sama peduli kepada kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada pengembangan pendidikan islam untuk dhuafa, serta menggunakan metode <i>field research</i> . sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail dan menggunakan metode pendekatan kualitatif.
7.	Rahmanto Dwi Sasongko, 2022	Pembangunan Usaha Warung Jajanan Pak Idris Dalam Rangka Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Era Pandemi	Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama memberdayakan kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada pembangunan usaha warung jajanan, serta menggunakan metode kuantitatif. sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada

				pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail serta menggunakan metode pendekatan kualitatif.
8.	Ilfani, 2022	Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian ini sama-sama memberdayakan kaum dhuafa dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada strategi masjid dalam pemberdayaan kaum dhuafa, sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa.
9.	Yulianti, 2022	Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa	Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian ini sama-sama memberdayakan kaum dhuafa dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada program yang dilakukan oleh Institut Kemandirian. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa oleh komunitas motor trail
10	Annisa Aprilia, 2022	Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa Di Kota Medan	Persamaan dari peneliti terdahulu sama-sama memberdayakan kaum dhuafa	Perbedaan penelitian terdahulu fokus kepada program kerja Lembaga Zakat Dompot Dhuafa, serta menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan

			penelitian yang sekarang lebih kepada proses pemberdayaan kaum dhuafa serta menggunakan metode pendekatan kualitatif.
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Berlandaskan hasil pengkajian sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pemberdayaan kaum dhuafa dilakukan oleh komunitas lain akan tetapi, bukan dari komunitas sepeda motor trail, bahkan tidak dilakukan oleh komunitas sepeda motor trail lainnya selain KOZAT. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT. Oleh karena itu, akan lebih menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut. Dan meskipun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, akan tetapi tetap mempunyai kemanfaatan tersendiri serta keunikan tersendiri yang dimiliki.

B. Kajian Teori

Termasuk pembahasan teori yang digunakan sebagai perspektif untuk penelitian. Pembahasan teoretis yang lebih luas dan mendalam semakin memperdalam cara pandang peneliti terhadap masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.³¹

³¹ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 40.

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “*authorization*”, artinya memberi atau meningkatkan “kekuatan” (*power*) kepada orang-orang yang lemah atau tidak puas.³²

Pemberdayaan adalah proses mendorong masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap atau kekurangan pengembangan sumber daya pembangunan untuk meningkatkan kemandiriannya dalam mata pencaharian. Pemberdayaan juga merupakan proses siklus yang berkelanjutan, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.³³

Pemberdayaan merupakan suatu kontribusi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dalam pemberdayaan fasilitator memberikan pengaruh kepada mereka kaum marjinal yang sedang berjuang dalam hidupnya untuk mencapai kehidupan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar.

Sesuai dengan istilah “pemberdayaan kaum dhuafa” yang disebutkan dalam tulisan ini, pemberdayaan adalah upaya untuk

³² Humaniora, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat* (Purwakarta: Buku Kita), 96.

³³ Alifulahtin, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan* (Malang: UB Press), 53.

meningkatkan harkat dan martabat kaum dhuafa sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketidakberdayaan dan memperoleh kemampuan dan kemandirian untuk memperbaiki dan menjalani hidup yang lebih baik lagi.

Dapat ditarik kesimpulan pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat semakin berdaya melalui partisipasi masyarakat sebagai subjek sehingga mereka memiliki kekuasaan bagaimana mengembangkan potensi dalam dirinya yang bias dikembangkan melalui pendidikan untuk memperoleh modal hidup mandiri.

Pemberdayaan dapat dijelaskan dalam empat perspektif, diantaranya: *pluralis, elitis, strukturalis dan poststrukturalis*.

- 1) Perspektif *Pluralistik* adalah proses penyesuaian individu dan kelompok warga negara yang gagal agar masyarakat dapat berfungsi secara efektif.
- 2) Perspektif *elitis* merupakan upaya untuk membangun jaringan dan mempengaruhi para kalangan elit, seperti tokoh masyarakat, pegawai negeri dan orang kaya.
- 3) Perspektif *strukturalis* adalah rancangan pemulihan yang semakin sulit, untuk tujuan pemberdayaan dapat dicapai dengan menghilangkan bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Secara umum warga negara menjadi tidak berdaya oleh adanya bentuk struktur sosial yang mengontrol dan menindas mereka baik

karena alasan kelas, sosial, gender, ras atau etnis. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat berarti penyelamatan, perubahan struktural mendasar dan upaya menghapuskan penindasan struktural.

- 4) Perspektif *poststrukturalis* adalah teknik yang menantang dan memperkuat diskusi. Pemberdayaan menjadi semakin penting daripada kecerdasan dalam kaitannya dengan tindakan, operasi atau praktik. Dari sudut pandang ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kemajuan pendapat dan analisis yang nyata. Jadi fokus penguatan perspektif pembelajaran bukan untuk dilakukan.³⁴

b. Urgensi Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat harus terus dilakukan karena memiliki urgensi atau arti penting yakni:

- 1) Memberikan pencerahan tentang bagaimana perspektif masyarakat, serta sikap dan keterampilan
- 2) Meningkatkan keterlibatan dan keswadayaan masyarakat
- 3) Membantu dalam pembiayaan sumber pembangunan
- 4) Memberikan dukungan dan legitimasi sosial
- 5) Menghidupkan kembali kebijaksanaan gotong royong masyarakat yang berakar dalam sistem sosial masyarakat³⁵

³⁴ Zubeidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 25-26.

³⁵ Randy, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Gramedia, 2006), 29.

Ada dua daerah kemiskinan, yaitu di daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Ciri-ciri kemiskinan di pedesaan disebabkan oleh berbagai faktor seperti, keterisolasian wilayah, infrastruktur yang terbatas, tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, kualitas sumber daya manusia yang buruk, dan kesulitan akses administrasi pusat. Sementara itu, kemiskinan di perkotaan terkait dengan masalah urbanisasi, kesulitan mencari pekerjaan di daerah pedesaan, tekad untuk mengubah nasib, meningkatnya minat gangsterisme perkotaan, dan kesenjangan sosial yang besar antara kaya dan miskin.

c. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan

Tahapan kegiatan pemberdayaan organisasi setiap individu dibagi menjadi beberapa tahapan:

Pertama, tumbuhnya aspirasi di suatu tempat berganti dan maju yang merupakan titik awal dari kebutuhan akan pemberdayaan. Tanpa perubahan dan keinginan untuk perbaikan.³⁶

Kedua, kemauan dan keberanian untuk menjauhkan diri dari ketegangan dan/atau hambatan yang dirasakan dan kemudian membuat keputusan untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan dan menerapkan perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

Ketiga, mengembangkan kemauan untuk terlibat atau berkontribusi pada peluang untuk pengaruh dalam kegiatan pemberdayaan yang membawa manfaat atau memperbaiki kondisi.

³⁶ Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Citra Utama, 2005), 49-50.

Keempat, meningkatkan peran atau keterlibatan dalam mempengaruhi peluang yang terbukti bermanfaat.

Kelima, meningkatkan loyalitas terhadap kegiatan pemberdayaan, yang tercermin dari berkembangnya motif untuk perubahan.

Keenam, meningkatkan efektivitas dan efisiensi upaya pemberdayaan.

Ketujuh, meningkatkan kemampuan membawa perubahan melalui kegiatan pemberdayaan.

d. Tujuan Pemberdayaan

Ada pula tujuan-tujuan pemberdayaan, diantaranya:³⁷

- 1) Peningkatan karakter seseorang terhadap kesenjangan hidup menjadi lebih baik lagi
- 2) Visi yang diperluas, dipandu oleh prinsip-prinsip berwawasan ke depan dan pengembangan spiritual seumur hidup.
- 3) Mempertimbangkan asesmen kelompok terhadap rencana pengembangan asesmen yang diinginkan untuk memperoleh peran yang dibutuhkan.
- 4) Peningkatan upaya peningkatan pengetahuan (*motivation spirit*), peningkatan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat meningkatkan skala usaha yang dilakukan.

³⁷ Ilfani, "Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa," *J-MABISYA* 3, no 1 (Juni, 2022): 62-70.

- 5) Pertumbuhan pendapatan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, dengan meningkatkan kinerja usaha.
- 6) Perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena degradasi lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah.
- 7) Menaikkan tingkat pendapatan dan memperbaiki kondisi lingkungan harus meningkatkan taraf hidup setiap masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pemberdayaan adalah proses kehidupan yang lebih berdaya serta perubahan kebutuhan masyarakat dan peningkatan pengetahuan mereka. Membangun kekuatan masyarakat sehingga situasi yang sebelumnya tidak berdaya dapat diubah menjadi berdaya melalui perubahan sosial yang diraskan secara ekonomi, melepaskan diri dari kemiskinan dan kesengsaraan.

2. Kaum Dhuafa

a. Pengertian Kaum Dhuafa

Makna “*dhu’afa*” berasal dari kosa kata Arab yang merupakan bentuk jamak dari asal kata “*dha’if*”. Kata ini berasal dari akar kata “*dha’afa* atau *dhau’fa-yadh’ufu-dhu’fan* atau *dha’fan*” yang secara umum mengandung dua pengertian yaitu lemah dan berlipat ganda.

Kata “dhu’fu” merupakan lawan dari kata “quwwah’ yang berarti “kuat”.³⁸

Pengertian dhuafa yang berakar dari kata *dha’afa* membentuk kata *dhu’afa* dengan segala perubahannya, di dalam Al-Qur’an mengandung pengertian lemah. Yang dimaksud disini adalah lemah secara fisik, lemah kedudukan, lemah ekonomi, lemah akal, lemah jiwa, dan kurang pendidikan. Istilah dhuafa ini antara lain ditemukan pada ayat Al-Qur’an, yang mengandung pengertian lemah fisik, karena belum cukup umur, lanjut usia maupun faktor kualitas kesehatan.³⁹

Jadi dhuafa bisa diartikan sebagai orang yang lemah. Dhuafa bisa diartikan sebagai kelompok orang atau penduduk yang lemah dalam masalah keuangan. Mereka tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka sering dicap kalangan miskin dan melarat. Kelemahan ekonomi ini juga berdampak pada sektor lain seperti pendidikan dan perawatan kesehatan. Karena tidak memiliki ekonomi, mengakibatkan orang miskin tidak mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak.⁴⁰

Dhuafa merupakan istilah yang sudah akrab didengar pada umumnya. Istilah dhuafa tidak hanya merujuk pada masalah

³⁸ Ismail Usman, *Pengamalan Al-Qur’an Tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), 19.

³⁹ Gunawan, *Kemiskinan: Teori, Fakta Dan Kebijakan* (Jakarta: IMPAC, 1999), 10.

⁴⁰ Khurul Aimmatul Ummah, “Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (Desember, 2018): 252-253.

keuangan. Istilah dhuafa memiliki makna yang luas jika dibandingkan dengan makna fakir miskin. Misalnya lemah pada aspek kemampuan fisiknya, aspek pengetahuannya, aspek keyakinannya, dan aspek ekonomi.

Disorot dari aspek pengetahuan, maka yang tergolong dhuafa adalah mereka yang berpendidikan atau mereka yang tidak menerima pendidikan sebagai mana umumnya, hal ini disebabkan karena minat dan motivasi dalam menuntut ilmu rendah, atau mereka memiliki keterbatasan biaya pendidikan.

b. Macam-Macam Dhuafa

Allah SWT. dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang orang-orang yang tergolong miskin. Mereka yang termasuk dhuafa diantaranya anak yatim, orang miskin, ibnu sabil (musafir), pengemis, budak sahaya, orang buta, orang yang cacat, orang sakit, jompo, janda miskin, orang yang berpenyakit sopak (lepra), narapidana atau tawanan, mualaf, orang-orang fakir, orang-orang berhutang, orang yang berperang karena Allah SWT (fisabilillah), buruh atau pekerja kasar, nelayan, rakyat jelata yang tertindas, anak kecil yang tertindas dan bayi.⁴¹

Bantuan berupa pemberdayaan juga perlu diberikan kepada kaum dhuafa agar mereka dapat terbebas dari masalah yang mereka hadapi dalam hidup. Ada beberapa manfaat yang mereka peroleh.

⁴¹ Muhsin, *Menyayangi Dhuafa* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 12.

Pertama, menciptakan mereka mampu hidup mandiri, agar tidak bergantung kepada sumbagsih dan iba orang lain. Dengan kemandiriannya, mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Kedua, kurangi bila perlu singkirkan kelemahan mereka, penderitaan mereka, kesengsaraan mereka, ketidakberdayaan, dan tekanan mereka. Ketiga, agar mereka dapat menjadi orang yang berguna dan bermanfaat, sehingga mereka tidak selalu menjadi beban bagi orang lain, termasuk dirinya sendiri dan bias membantu orang yang membutuhkan.⁴²

c. Ciri-Ciri Dhuafa

Mereka dapat dikatakan sebagai kaum dhuafa apabila dalam kenyataannya mengalami hal-hal seperti berada dalam kesulitan ekonomi dan kesengsaraan, penderitaan yang menyebabkab mereka tidak dapat bekerja, dalam keadaan tidak berdaya baik fisik maupun mental, dan dalam keadaan tertindas karena terintimidasi, dizalimi, dieksploitasi, atau dijajah.

Kaum dhuafa yang hidup dalam masyarakat terdiri dari berbagai ragam dengan permasalahan sosial dan ekonomi yang berbeda. Penyebab mereka termasuk dalam golongan dhuafa adalah:

- 1) Karena lemah ekonomi
- 2) Hidup mereka bergantung dari belas kasihan orang lain.
- 3) Tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan

⁴² Muhsin, 146.

- 4) Karena menderita atau mendapat musibah yang menimpa diri atau keluarga mereka
- 5) Karena tidak mampu lagi mencari rezeki
- 6) Karena tidak memiliki tempat menetap atau permanen
- 7) Karena berada dalam tahanan sementara keluarganya dalam keadaan sulit
- 8) Karena sudah uzur dan lemah
- 9) Karena hilang mata pencaharian
- 10) Karena penghasilan yang diperoleh rendah
- 11) Karena hidup mereka bergantung pada alam dan mereka tidak mendapatkan hasil dari alam setiap hari
- 12) Karena hidupnya ditelantarkan dan ditinggalkan oleh orang tuanya atau keluarganya⁴³

d. Menyantuni Kaum Dhuafa

Maksud dari menyantuni kaum dhuafa adalah memberikn harta atau barang yang bermanfaat untuk para dhuafa. Kaum dhuafa yang dimaksud disini adalah orang-orang yang lemah atau tidak memiliki apa-apa hal ini dillakukan karena setiap muslim memiliki kewajiban untuk saling memberi, yang juga merupakan cara untuk beribadah kepada Allah SWT.

Adapun memberi disini tidaklah harus dalam bentuk uang, akan tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk lain seperti makanan, pakaian,

⁴³ Sudarmayanti, *Rekonstruksi Dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan* (Bandung: Mandar Maju, 2000), 77.

keterampilan dan lainnya. Masyarakat saat ini bisa menyalurkan bantuan kepada kaum dhuafa tersebut, akan tetapi juga ada yang menyalurkannya melalui komunitas atau organisasi atau lembaga sosial dan lain sebagainya.

3. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal pada area tertentu, berbagi nilai kepercayaan, dan minat yang relatif sama, dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komunitas terbentuk karena berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman menciptakan proses. Berbagi pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas. Tujuan komunitas tidak hanya kepentingan bersama tetapi juga kegiatan bersama, kepedulian bersama dan kebutuhan bersama.⁴⁴

Komunitas adalah unit kehidupan sosial yang dirincikan oleh interaksi sosial dan lebih dikenali dan dipahami para anggotanya. Definisi komunitas tidak selalu berarti mengacu pada individu dan kota secara keseluruhan. Masyarakat dapat terdiri dari dari kelompok-kelompok perumahan mulai dari RT, RW, desa, kecamatan. Komunitas juga dapat berupa partai politik, asosiasi profesi, swadaya

⁴⁴ Rosnancy Renolita Sinaga, dkk, *Dasar-Dasar Keperawatan Komunitas* (Jakarta: Yayasan Kita Penulis, 2022), 1.

masyarakat, asosiasi resmi serta asosiasi agama, budaya, hobi atau keluarga dan lain-lain.

b. Ciri Utama Komunitas

Pertama, adanya anggota di dalamnya. *Kedua*, adanya saling mempengaruhi satu dengan lainnya. *Ketiga*, adanya integrasi antar anggota dan pemenuhan kebutuhan. *Keempat*, adanya hubungan emosional antar anggota.⁴⁵

Fitur penting dari komunitas adalah bahwa interaksi antar anggota berlangsung sangat intensif serta sering, orang saling mengenal, saling membantu serta bekerja sama.⁴⁶

Jadi sebuah komunitas adalah miniatur mungil yaitu KOZAT, dapat diklasifikasikan bahwa komunitas tidak berbeda jauh dengan sebuah organisasi yang didalamnya memiliki kebebasan dan hak asasi manusia dalam kehidupan sosial untuk bergabung, berkumpul, berkelompok dan mengeluarkan pendapat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁴⁵ Eko Yulianto, *Membangun Komunitas Online Secara Praktis dan Gratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 16.

⁴⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2004), 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi *post positivisme* atau kebenarannya berdasarkan pada esensi (sesuai dengan hakikat objek) dan kebenarannya bersifat holistik (secara keseluruhan), dan dirancang untuk memeriksa keadaan objek alami (berlawanan dengan percobaan, di mana peneliti adalah instrumen kunci dan sampel sumber data.⁴⁷ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, kegiatan sosial, sejarah, dan lain-lain.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk memahami sesuatu yang kecil dan sulit untuk dimengerti. Metode kualitatif mampu memberikan detail yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditemukan dengan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana peneliti ingin melakukan penelitian. Daerah penelitian biasanya mencakup tempat (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain) dan unit analisis.⁴⁸

⁴⁷ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 107.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

Sebuah penelitian yang dipilih secara khusus oleh peneliti yaitu KOZAT yang bertepatan di Jalan Kenanga No. 31 Dusun Krajan Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih KOZAT Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sebagai objek penelitian, dikarenakan komunitas ini merupakan salah satu yang dapat memberdayakan kaum dhuafa di Kabupaten Jember dan jarang bagi komunitas sepeda motor khususnya sepeda motor trail untuk peduli terhadap sesama yang membutuhkan yang ada disekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang hendak diberi informasi atau orang-orang di lingkungan penelitian yang biasanya memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian.⁴⁹

Oleh karena itu, untuk mendukung informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, pencarian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh informan dengan menggunakan teknik *Purposive*.

Teknik *purposive* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga bisa dijadikan sampel.⁵⁰ Artinya adalah peneliti menggunakan kriteria tertentu untuk memilih informan hanya dari mereka yang paling mengetahui fenomena tersebut.

Adapun untuk penentuan informan yang sesuai dengan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Amirin, *Metode Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

⁵⁰ I Putu Danika Pryatna, dkk, *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 27.

1. Ketua KOZAT (Bapak Sahron)
2. Anggota KOZAT (Bapak Dullah)
3. Anggota KOZAT (Bapak Deki)
4. Bapak RT Desa Petung Tulis (Bapak Sahriyadi)
5. Warga Desa Petung Tulis (Bapak Eko)
6. Warga Desa Petung Tulis (Ibu Jum)
7. Janda Tua Dhuafa Desa Kramat (Ibu Siti)
8. Janda Tua Dhuafa Desa Kramat (Ibu Is)
9. Janda Tua Dhuafa Desa Kramat (Ibu Wasih)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dimana informasi diperoleh dengan melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan informan atau sumber informasi.⁵¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih efektif dalam teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam atau *in dept interview*.

Metode wawancara mendalam dibedakan menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara

⁵¹ Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005), 96.

semi-terstruktur adalah bentuk wawancara dengan pertanyaan bijaksana, yang memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi perkembangan baru dalam topik wawancara.

Wawancara biasanya dilakukan secara tatap muka, akan tetapi jika tidak memungkinkan bisa melalui via telfon atau perantara lainnya. Wawancara semi terstruktur dilakukan agar peneliti memiliki waktu untuk mempersiapkan dan menganalisis pertanyaan. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara serta pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terfokus pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Tema pembahasan dalam wawancara yang dibawakan oleh peneliti seputar profil informan, latar belakang informan, pemberdayaan kaum dhuafa serta kegiatan bakti sosial komunitas KOZAT yang dilakukan oleh komunitas dan pandangan masyarakat mengenai kegiatan yang dilakukan komunitas KOZAT. Tujuan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap permasalahan yang lebih kompleks dan hal ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam.⁵²

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang topik yang terkait dengan pokok kajian yaitu mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa, mengenai apa saja

⁵² Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 4.

kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa, serta mengenai bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan sekitar baik secara terus menerus maupun statis yang melibatkan berbagai kegiatan perhatian untuk menyelidiki objek melalui persepsi indrawi.⁵³ Observasi adalah teknik yang dirancang untuk meningkatkan ketelitian dalam mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dan digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data ini digunakan antara lain:

- a. Mengamati kondisi yang telah dilakukan oleh KOZAT dalam memberdayakan kaum dhuafa.
- b. Profi KOZAT

3. Dokumentasi

Dokumen (dokumentasi) dalam arti yang lebih luas adalah segala cara pembuktian yang berdasarkan pada berbagai sumber, baik itu yang apakah itu tertulis, lisan, bergambar, atau arkeologi.⁵⁴ Hasil

⁵³ Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII* (Medan: Guepedia, 2020), 13.

⁵⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2022), 131.

penelitian observasi dan wawancara dikatakan valid apabila didukung dengan hasil dokumentasi, bisa berupa foto, dokumen atau informasi yang ada.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sejarah KOZAT
- b. Visi & Misi KOZAT
- c. Struktur Organisasi KOZAT
- d. Dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Setelah informasi yang diperlukan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah membaca dan menganalisis. Analisis data ini penting bagi penelitian, karena hanya melalui analisis data yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan membuktikan suatu teori atau hipotesis.

Analisis data adalah memeriksa semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Analisis data adalah proses mengumpulkan data secara teratur dapat ditafsirkan dan memberi makna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang biasanya menggunakan kata-kata atau cerita untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Tugas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini penulis mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, informasi berkaitan dengan sumber data yaitu berupa kata maupun tindakan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. Karya penelitian lainnya mencari informasi tambahan berupa dokumen, foto dan arsip yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber informasi terpenting adalah kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai. Dalam hal ini, peneliti membuat catatan, rekaman dan sejenisnya selama wawancara berlangsung. Untuk sumber data tambahan, peneliti menambahkan dari dokumen atau sumber data tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian seperti sumber dari buku, jurnal, skripsi, surat kabar, dan lain-lain.⁵⁵

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan yang berfokus pada penyederhanaan, validasi, dan transformasi data mentah atau data kasar dari catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi dilakukan dengan melakukan ringkasan data, menelusuri tema-tema yang tersebar, baik dari pernyataan dan pengamatan informan maupun dari hasil observasi.⁵⁶

⁵⁵ Jogiyanto, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: IKAPI, 2018), 31.

⁵⁶ Wiranoto, *Cok Bakal Sesaji Jawa* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 11.

3. Penyajian Data

Penyajian data memiliki tujuan yaitu untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data dan analisis tekstual yang diperoleh dalam penelitian ini serta hasil observasi dan wawancara disajikan secara deskriptif. Untuk memudahkan pemahaman, materi dibagi menjadi beberapa bab, dimana setiap bab memiliki topik yang berbeda.⁵⁷

4. Kesimpulan

Kesimpulan atau validasi data merupakan proses perumusan makna temuan penelitian, yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang ringkas dan mudah dipahami, serta dilakukan secara berulang-ulang dengan cara memvalidasi kebenaran kesimpulan secara berulang-ulang, terutama mengenai relevansinya dan konsistensi dalam judul, tujuan dan kata-kata dari masalah yang dihadapi.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Data kualitatif yang terkumpul dapat dikatakan absah jika data tersebut reliabel dan valid. Validitas data ditemukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan memperlihatkan temuan dan

⁵⁷ Wiranoto, 12.

⁵⁸ Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 161.

interpretasi yang dibuat sesuai dengan kondisi nyata dan diterima oleh subyek penelitian.⁵⁹

Alat penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam memeriksa validitas data penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara dan dokumentasi). Membandingkan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, mencari persamaan dan perbedaan, serta mencari makna dibalik fenomena atau peristiwa yang terjadi.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada proses implementasi peneliti. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan-tahapan yang harus diselesaikan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahap pra lapangan meliputi:

⁵⁹Shidqiyah, *SDM Sekolah Islam Di Sumenep: Pengembangan, Penerapan, Dan Problematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 12.

⁶⁰Wayan Suwendra, *Metodolgi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 66.

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal, seperti judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memilih daerah penelitian. Objek yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah KOZAT.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu perlu mengurus perizinan di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan surat rekomendasi dari ketua program studi maka peneliti meminta izin kepada KOZAT untuk melakukan penelitian.

d. Memilih informan

Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya melakukan penelitian dan evaluasi lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian, sehingga pada fase ini, peneliti memilih informan untuk memudahkan pengumpulan data.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih rencana penelitian, peneliti menyiapkan alat yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai mencari data ke tempat penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan semua informasi yang diperlukan melalui metode wawancara dan dokumen.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap data akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk diolah lebih lanjut dalam sebuah laporan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) merupakan objek peneliti yang bertempat di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang menjadi objek peneliti kali ini, untuk lebih tepatnya mengenai tentang gambaran objek yang ditemukan secara sistematis pada objek peneliti sebagai berikut.

1. Sejarah KOZAT Kabupaten Jember

Kabupaten Jember secara geografis terletak pada 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Lintang Timur. Adapun batas wilayah Kabupaten Jember secara administratif berbatasan dengan beberapa wilayah, yakni: bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Kabupaten Jember bagian barat terdapat Kecamatan yang dekat dengan perbatasan Kabupaten Lumajang yang bernama Kecamatan Tanggul. Kecamatan Tanggul sendiri terbagi menjadi 8 desa, yaitu: Desa Darungan, Desa Klatakan, Desa Kramat Sukoharjo, Desa Patemon, Desa Manggisari, Desa Selodakon, Desa

Tanggul Kulon, dan Desa Tanggul wetan.⁶¹ Desa di Kecamatan Tanggul yang bernama Desa Tanggul Kulon dan Desa Keramat Sukoharjo yaitu desa yang biasa KOZAT gunakan untuk tempat bermusyawarah ketika ada rencana yang akan dilaksanakan.

KOZAT sendiri pada awal mulanya merupakan singkatan dari Komunitas Zeelandia *Adventure Trail* yang mana Zeelandia sendiri adalah nama dusun dan juga nama perkebunan yang berada di Kecamatan Tanggul, KOZAT mempunyai arti yang mana komunitas ini hanya beranggotakan dari masyarakat Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

KOZAT berkedudukan di Jl. Kenanga No.31 Dusun Krajan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pada mulanya merupakan sekedar komunitas pecinta sepeda motor trail, tetapi seiring berjalannya waktu dan keinginan dari para anggota akhirnya dengan terbentuknya KOZAT memiliki keunikan tersendiri serta bermanfaat bagi masyarakat.⁶²

KOZAT berdiri pada tahun 2017, berdiri secara *independen* atau beridiri sendiri (tunggal), dan nama tersebut berasal dari jalur yang dipergunakan yaitu jalur perkebunan zeelandia. Berawal mengenai kecintaannya mengenai motor trail yang pada saat itu sebagian orang berinisiatif untuk membentuk komunitas yang memacu adrenalin untuk menyalurkan hobinya terhadap kecintaan motor trail.

⁶¹ “Jemberkab”, Geografis dan Topografi Pemerintah Kabupaten Jember, diakses 3 Mei, 2023, <https://www.jemberkab.go.id>.

⁶² Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember 10 November 2022.

KOZAT juga tidak hanya sekedar komunitas akan tetapi KOZAT mempunyai tujuan agar adanya komunitas tersebut bermakna di masyarakat terutama masyarakat Tanggul. Awal mula KOZAT memiliki anggota aktif berjumlah sekitar 100 orang, namun seiring berjalannya waktu beberapa anggota ada yang bertukar tugas terkait pekerjaan yang mana tidak bisa lagi aktif di komunitas seperti dulu dan juga ada yang beralih tempat tinggal.

KOZAT sendiri berbeda dengan komunitas lainnya yang mana komunitas ini tidak terdapat kopdar (kopi darat) di pinggir-pinggir jalan seperti komunitas pada umumnya, akan tetapi komunitas ini lebih menekankan pada ikatan persaudaraan yang erat yang dapat menunjukkan saling peduli dengan yang lain. Lebih peduli terhadap sekitar dalam memperluas jangkauan pemanfaatan.

KOZAT memiliki tujuan yang mana tujuan tersebut lebih mengarah kepada Bakti Sosial (Baksos) yang rutin menggelar acara setiap 1 tahun sekali dan paling lambat 6 bulan sekali. Yang mana acara BAKSOS tersebut seperti pembangunan musholla.⁶³

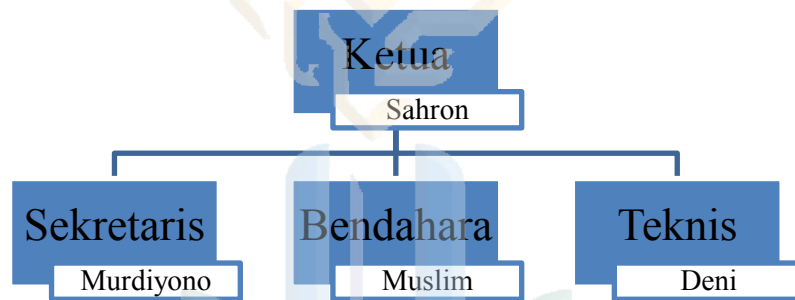
2. Visi dan Misi Komunitas

Visi: Mempererat tali silaturahmi antar anggota dan masyarakat

Misi: Lebih peduli terhadap sekitar dalam memperluas pemanfaatan

⁶³ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember 10 November 2022.

3. Struktur Organisasi KOZAT



Sumber: Profil KOZAT Jember 2022.

a. Ketua

Memiliki suatu keharusan untuk merencanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan mengevaluasi untuk seluruh kegiatan KOZAT yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

b. Sekretaris

Memiliki tugas untuk membantu tugas ketua demi tercapainya kelancaran bersama.

c. Bendahara

Tugasnya adalah mengelola aliran masuk dan keluar sumber daya keuangan dan mengumpulkan informasi yang masuk dan keluar.

d. Teknis

Memiliki tugas untuk membantu memperbaiki jika ada kerusakan atau masalah pada kendaraan para anggota.

Struktur organisasi ini dibentuk untuk mempermudah anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam menunjang hobi dan tujuannya.

Struktur organisasi ini dapat berubah setiap 2 tahun sekali atau ketika acara Baksos.

4. Kegiatan Komunitas Zeelandia *Adventure Trail*

a. Santunan Anak Yatim

Kegiatan ini bertujuan untuk memuliakan anak yatim, menumbuhkan nilai-nilai sosial serta berbagi kasih sayang terhadap bersama.

b. Janda Tua Dhuafa

Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan sedikit beban bagi janda tua dhuafa.

c. Bakti Sosial (Baksos)

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kebermanfaatan bagi orang lain dan meningkatkan rasa empati dalam diri sendiri.

Pembentukan komunitas ini bukan hanya dalam kerangka struktur saja akan tetapi fungsi utama dapat mengkoordinasi dari setiap agenda yang diselenggarakan oleh KOZAT, sehingga komunitas ini mempunyai nilai positif dengan agenda yang diselenggarakan.

5. Kondisi Sosial Ekonomi Komunitas Zeelandia *Adventure Trail*

Anggota KOZAT memiliki berbagai macam profesi di dalamnya.

Seperti buruh tani, petani karet, PNS, pedagang, montir, polisi, camat.

KOZAT tidak memandang anggotanya dari profesi akan tetapi memiliki kesenangan atau hobi dan tujuan yang sama bahkan bertempat tinggal di kecamatan yang sama.⁶⁴

⁶⁴ Deki, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

6. Stiker KOZAT



B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian apapun harus disertai dengan menyajikan data, karena dalam penelitian ini penyajian informasi berfungsi sebagai penegasan. Oleh karena itu, data tersebut yang akan dianalisis untuk menarik hasil kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian materi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai konfirmasi dan pendukung dalam penelitian ini. Data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian disajikan secara beruntun.

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KOZAT ini merupakan usaha untuk memajukan keberdayaan dan kedaulatan masyarakat agar lebih mandiri. Dalam menjalankan proses pemberdayaan KOZAT memiliki cara untuk mencapai tujuan yaitu dengan berdiskusi atau berpikir bersama dan mencari solusi dari masalah secara bersama.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa KOZAT dengan melibatkan seluruh anggota dalam proses pemberdayaan. Proses pemberdayaan tersebut meliputi:

a. Pemetaan Lokasi

Pemetaan lokasi merupakan titik tolak utama KOZAT untuk mengetahui kondisi yang ada terhadap kaum dhuafa guna untuk mengetahui dan mempertimbangkan terhadap penyusunan program yang telah ditetapkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sahron selaku Ketua KOZAT menyatakan bahwa:

”Jadi mbak, sebelum menuju lokasi kami pasti survei dulu dan mencatatnya untuk memastikan dan memfasilitasi pemantauan masalah ini. Terutama daerah Tanggul sendiri karena KOZAT sendiri anggotanya orang Tanggul terutama di perkebunan sekaligus Dusun Zeelandia banyak kaum dhuafa jadi, kami lebih mengutamakan di daerah tersebut. Tetapi kami tidak menolak jika ada orang luar atau selain Kecamatan Tanggul meminta bantuan KOZAT pasti kami akan terjun.”⁶⁵

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah

sebagai Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Desa Keramat Sukoharjo banyak kaum dhuafa mbak, terutama janda tua dhuafa, jadi kami juga mengutamakan di daerah tersebut yang mana janda tua dhuafa disana lebih banyak yang tidak memiliki identitas diri salah satunya tidak memiliki KTP sehingga lebih sulit untuk mendapatkan bantuan dari luar, jadi dengan adanya KOZAT mungkin bisa sedikit meringankan beban mereka.”⁶⁶

⁶⁵ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2022.

⁶⁶ Dullah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Deki selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Ketika kami akan memberdayakan kaum dhuafa, bahwasannya kami melakukan survei terlebih dahulu terhadap suatu daerah yang memang membutuhkan. Contohnya seperti di dusun sebelah yaitu Dusun Petung Tulis yang mana masih di kawasan Perkebunan Zeelandia ada mushollah tidak terurus jadi kami bantu sebisa kami sampai terselesaikan”.⁶⁷

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa dalam memberdayakan kaum dhuafa tentu saja dilakukan pemetaan lokasi atau survey lokasi guna mendapatkan kesimpulan bahwa kaum dhuafa yang akan dibantu memang benar-nemar membutuhkan bantuan dan kemudian proses mendekati diri dengan masyarakat, sehingga sedikit demi sedikit proses berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan bersama.

b. Sosialisasi Kepada Masyarakat

Ketika dalam memberdayakan kaum dhuafa maka selanjutnya akan diadakan sosialisasi di daerah tersebut, dengan melakukan suatu koordinasi terhadap tokoh masyarakat, agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan diselenggarakan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sahron selaku Ketua KOZAT menyatakan bahwa:

“Setelah kami melakukan survei lokasi terhadap suatu penduduk yang menjadi indikator implikasi, dimana kami berencana dengan persetujuan masyarakat setempat untuk bertemu dengan kami dan melibatkan tokoh setempat untuk melakukan sosialisasi tentang peran dan fungsi infaq terhadap masyarakat

⁶⁷ Deki, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

yang membutuhkan untuk keperluan ibadah. Ini juga bisa menjadi pandangan kami sebelum kami melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat.”⁶⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Sebenarnya mbak, pada waktu melakukan survei lokasi bisa langsung melakukan sosialisasi terhadap sesuatu yang memang menjadi kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat agar nantinya bisa menjadi acuan dalam melakukan pemberdayaan.”⁶⁹

Bapak Deki selaku Anggota KOZAT juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Bisa saja langsung sosialisai mbak akan tetapi kami lebih memilih urut atau survei dulu baru sosialisasi akan pelaksanaan yang kami lakukan agar lebih tertata dan masyarakat agar lebih paham.”⁷⁰

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa, bisa saja ketika pemetaan lokasi langsung mengadakan sosialisasi akan tetapi tidak begitu agar proses berjalannya kegiatan ini runtun dan jelas, serta sosialisasi ini merupakan langkah yang harus diselesaikan setelah penelitian lokasi selesai. Sosialisasi yang dilakukan seperti mengenalkan komunitas KOZAT, memberi tahu kedatangan serta maksud dan tujuan KOZAT kepada masyarakat, serta yang akan dilakukan KOZAT kedepannya Karena sosialisasi adalah bagian penting dalam menginformasikan kepada publik tentang sumber daya infak yang layak yang akan direalisasikan, sehingga bisa

⁶⁸ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2023.

⁶⁹ Dullah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022..

⁷⁰ Deki, diwawancara oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

menggunakan dan memanfaatkan dana infaq tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan gambaran umum yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang. Perencanaan dilakukan setelah melakukan survei dan dukunagan dari masyarakat dan tokoh masyarakat setempat untuk sebuah pelaksanaan yang kemudian dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan setelah mengetahui lokasi untuk meningkatkan keadaan yang terjadi di suatu dusun.

Sebagaimana disampaikan langsung oleh Bapak Sahron selaku Ketua KOZAT menyatakan bahwa:

“Di Desa Tulis itu ada musholla yang bernama Musholla At-Taqwa yang mana musholla tersebut tidak terurus selama 2 tahun, jadi kami memiliki rencana bersama teman-teman dan juga bertanya kepada tokoh masyarakat mengapa musholla tersebut tidak terurus? responnya tidak memiliki kayu. Dan setelah itu tidak berjalan kembali selama 6 bulan dan ditanya lagi mengapa tidak berjalan lagi? responnya tidak memiliki biaya ongkos tukang. Jadi, saya beserta anggota lainnya rapat untuk mengadakan infaq dan hasil dari terkumpulnya infaq tersebut, kami memberikan keseluruhannya untuk musholla. Jadi kami disini tidak mengambil sedikitpun bagian dari infaq tersebut. Jadi mbak, komunitas kami lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat sosial dan membantu sebisa kami. Setelah merencanakan beberapa langkah untuk kedepannya terkait akan hal musholla yang tidak terurus, kami akan memberi dana infaq terlebih dahulu dan selanjutnya kami akan memantau bagaimana perkembangan nantinya. Tetapi memang dalam pemberdayaan ini membutuhkan waktu yang tidak begitu cepat, sehingga diperlukan perencanaan, apa yang perlu dilakukan dan apa yang diperlukan dengan melibatkan semua anggota KOZAT agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Kami semua tidak terburu-buru terhadap suatu perencanaan yang akan kita

laksanakan karena memang itulah tujuan kita dalam perbaikan musholla tersebut.⁷¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Anggota KOZAT melakukan perencanaan ini terlebih dahulu agar apa yang kami harapkan sesuai dengan yang telah direncanakan dan sesuai tujuan para anggota KOZAT mbak, jadi kami sebelum bertindak pasti memiliki rencana terlebih dahulu. Tidak hanya itu saja kami juga memberikan sembako terkadang uang dan terkadang bisa keduanya kepada janda tua dhuafa yang mana mereka tidak mampu lagi untuk bekerja, jangankan bekerja mbak, untuk makan keesokan harinya saja terkadang tidak ada, maka dari itu anggota KOZAT tergerak untuk memberdayakan mereka.”⁷²

Bapak Deki selaku anggota KOZAT juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Jadi mbak dengan adanya rencana, kami anggota KOZAT terarah dengan apa yang telah direncanakan selanjutnya. Akan tetapi karena itu hanya sekedar rencana bisa saja sesuai dengan apa yang diharapkan dan terkadang juga tidak selalu sama dengan apa yang diharapkan, hal itulah kami tidak bisa memastikan, hanya saja kami sudah memiliki rencana yang matang kedepannya.”⁷³

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa, dalam melakukan perencanaan yaitu sifatnya kondisional sesuai keadaan yang ada di lapangan yang mana awal perencanaan dilakukan pengumpulan infaq kepada seluruh anggota KOZAT serta ketika event dan penjualan kaos KOZAT dan hasil dari infaq yang terkumpul keseluruhan nantinya akan disalurkan atau diberikan kepada pengurus musholla At-Taqwa

⁷¹ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2022.

⁷² Dullah diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 November 2023.

⁷³ Deki, diwawancara oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

yang berada di Desa Pwtung Tulis dan akan dilakukan pemantauan lebih lanjut terkait dana infaq tersebut kedepannya.

d. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yaitu tindakan dari sebuah rencana yang sudah siap atau usaha-usaha melaksanakan rencana. Tindakan yang dilaksanakan adalah pertama, mengadakan rapat seluruh anggota KOZAT. Kedua, memulai mengadakan penggalangan dana dan keseluruhan hasil tersebut dikumpulkan kepada bendahara KOZAT. Ketiga, kami menuju lokasi untuk membantu dengan memberikan infaq tersebut kepada pengurus musholla.

Sebagaimana disampaikan langsung oleh Bapak Sahron selaku ketua KOZAT menyatakan bahwa:

“Memang dalam pemberdayaan ini membutuhkan waktu yang benar-benar fokus pada pelaksanaan ini. Karena terkait dengan infaq kami disini mengutamakan kehadiran para anggota dikarenakan jika berbicara melalui via telepon terkesan kurang afdol gitu mbak, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika memang benar-benar tidak bisa menghadiri rapat tidak masalah karena memang ada yang berpindah tempat tinggal atau memang benar-benar sibuk seperti bapak camat yang sekarang tidak lagi berada di Tanggul melainkan sudah pindah di Kecamatan Sumberbaru. Tetapi mereka paham betul akan infaq terhadap rencana dan pelaksanaan kami terkait pembangunan musholla, dan setiap anggota dikenai infaq minimal sebesar Rp 50.000 atau bisa memberi lebih seikhlas mereka.”⁷⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Ketika kami mengadakan agenda bakti sosial (Baksos) kami melakukan galang dana atau iuran pada setiap anggota KOZAT

⁷⁴ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2023.

yang mana setiap orang dikenai bahkan wajib minimal Rp 50.000 dan juga kami memiliki donatur tetap yang biasanya memberi hingga Rp 1.000.000 bahkan terkadang memberi lebih. Selain kami para anggota KOZAT yang berinfaq, kami juga mendapatkan atau mengumpulkan infaq dengan cara menjual kaos yang mana kaos tersebut kami buat dan pesan sebanyak 200 kaos dan kami jual dengan harga 1 biji kaos tersebut dikenai harga Rp 60.000 pada waktu acara event trail untuk kenang-kenangan para pecinta motor trail, dan tidak hanya menjual kaos akan tetapi kami juga menjual tiket trail untuk umum yang ingin memacu adrenalin sebanyak 200 tiket dan kami menjual tiket tersebut dengan harga Rp 50.000, dan barulah hasil dari terkumpulnya uang hasil jualan dan infaq dari para anggota nantinya diberikan kepada yang membutuhkan.⁷⁵

Bapak Deki selaku Anggota KOZAT juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Akan tetapi mbak dengan kami menjual kaos dan tiket tersebut ada sedikit kendala yang mana kaos tersebut tidak habis terjual semua akan tetapi ada sisa tinggal 24 biji yang mana sisa itu kami para anggota yang menutupi modal awal dan hasil tersebut kami kumpulkan yang nantinya hasil tersebut kami berikan kepada musholla yang akan kami bantu dan juga kepada janda tua dhuafa.”⁷⁶

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa pelaksanaan terhadap rencana yang telah disusun KOZAT yaitu melakukan rapat terlebih dahulu, selanjutnya akan dilaksanakan galang dana atau dikenai infaq kepada setiap anggota KOZAT serta cara lain seperti menjual tiket trail ketika event dan menjual kaos ketika event dan hasil keseluruhan yang terkumpul akan disalurkan kepada yang membutuhkan. Rencana yang telah dilakukan KOZAT ini memberi tujuan, agar usaha yang dijalankan berjalan sesuai dengan harapan

⁷⁵ Dullah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2023.

⁷⁶ Deki, diwawancara oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

yang diinginkan bersama. Oleh karena itu diimplementasikan sedemikian rupa sehingga dapat melihat kemajuan yang dicapai sehingga mengetahui batasan terhadap kendala yang dimiliki.

Dari beberapa informasi hasil wawancara di atas, KOZAT dalam pemberdayaan kaum dhuafa melakukan beberapa proses yaitu:

- 1) Pertama, melakukan pemetaan lokasi
- 2) Kedua, sosialisasi kepada masyarakat
- 3) Ketiga, perencanaan tindakan
- 4) Keempat, pelaksanaan tindakan

2. Kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Dalam suatu komunitas dimana sekelompok orang memiliki tujuanyang sama. Suatu komunitas merupakan wadah dimana tempat menyalurkan hobi dalam mengendarai motor, dan menambah teman sebagai bentuk interaksi dengan orang lain yang bertujuan untuk membangun persaudaraan, meningkatkan pemahaman, dan memimpin dalam keselamatan berlalu lintas dengan cara memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Segala bentuk proses didalam komunitas tentunya tidak akan berjalan dengan semestinya pasti akan mendapat suatu kendala tertentu khususnya pada pemberdayaan yang dilakukan oleh KOZAT. Adapun kendala-kendala yang di alami oleh KOZAT diantaranya:

a. Mesin bermasalah

Mesin bermasalah merupakan kendala yang menjadi hambatan terhadap jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sahron selaku Ketua KOZAT menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala yang dialami oleh anggota KOZAT salah satunya mesin yang bermasalah, di tengah perjalanan menuju lokasi sepeda motor tiba-tiba mati, biasanya karena menerobos banjir, jadi mesin cepat rusak, walaupun kami memiliki anggota dibidang teknis akan tetapi hal itu akan membutuhkan beberapa waktu yang tidak sebentar dan menghambat perjalanan kami.”⁷⁷

Bapak Deki selaku Anggota KOZAT juga menyampaikan hal yang sama bahwasannya:

“Jika mesin bermasalah karena medan yang kami lalui itu tidak hanya jalanan yang beraspal melainkan jalanan bebatuan bahkan berlumpur, berpasir dan lain sebagainya yang lebih membutuhkan waktu untuk sampai ke lokasi.”⁷⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Walaupun kami memiliki anggota dibidang teknis yang bisa memperbaiki sepeda motor trail yang bermasalah akan tetapi tetap saja akan memakan waktu yang membuat semakin lama diperjalanan”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami mesin mati karena sering menerobos banjir. Artinya dalam hal ini jika memang yang harus diperhatikan pertama tentang mesin agar tidak bermasalah, maka alangkah baiknya lebih

⁷⁷ Sahron, diwawancara oleh peneliti, Jember, 10 November 2022.

⁷⁸ Deki, diwawancara oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

⁷⁹ Dullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 November 2022.

meluangkan waktu untuk merawat mesin motor terlebih dahulu, agar didalam pelaksanaan pemberdayaan dan diperjalanan bisa terlaksana dengan baik.

b. Tidak sesuai dengan rencana

Rencana sangat penting bagi proses pemberdayaan ini dalam upaya mencapai tujuan. Rencana itu adalah suatu proses menentukan apa yang ingin diraihi pada masa yang akan datang dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai hal ini.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sahron selaku Ketua KOZAT menyatakan bahwa:

“Hambatan yang tidak sesuai dengan rencana ini mbak, awal mulanya sudah kami bantu akan tetapi tidak terurusnya karena tidak memiliki kayu jadi kami membantu berupa memberikan kayu dengan syarat menggunakan proposal dikarenakan kayu tersebut kami ambil dari perkebunan zeelandia. Setelah itu kami hanya memantau perkembangannya, akan tetapi selama enam bulan kedepan musholla tersebut tidak berjalan dikarenakan tidak memiliki biaya tukang. Jadi kami disini rapat untuk membicarakan akan hal ini. Ya walau tidak berjalan sesuai dengan rencana kami tidak apa-apa yang terpenting kami sudah membantu semaksimal kami, yang hasil keseluruhan sudah kami serahkan kepada pengurus musholla. Dan kami hanya berharap supaya infaq tersebut bisa digunakan dengan sebaik mungkin.”⁸⁰

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dullah selaku Anggota KOZAT menyatakan bahwa:

“Para anggota KOZAT mendengar akan hal itu yang mana pembangunan musholla tidak berjalan kami meminta adanya proposal yang nantinya proposal tersebut akan kami berikan

⁸⁰ Sahron, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 November 2022..

kepada pemilik lahan atau pemilik perkebunan Zeelandia untuk meminta izin”.⁸¹

Bapak Deki selaku Anggota KOZAT juga menyampaikan hal yang sama bahwasannya:

“Dengan adanya proposal tersebut kami bisa percaya dan juga sebagai bukti untuk izin meminta kayu kepada perkebunan Zeelandia yang nantinya diserahkan kepada musholla yang kami tuju”.⁸²

Dari wawancara diatas dapat dianalisa bahwa terkendala musholla tidak berjalan selama 6 bulan dikarenakan kurangnya kayu dan jika meminta bantuan kepada KOZAT terkait kurangnya kayu harus menyertakan adanya proposal bantuan agar nantinya KOZAT izin dan memberikan proposal tersebut kepada pemilik kebun zeelandia. Proses pemberdayaan yang telah direncanakan, kemungkinan besar bisa saja tidak seperti dengan apa yang telah direncanakan. Hal Ini lah yang menjadi penghalang dalam melakukan hal-hal yang bersifat pemberdayaan. Dari beberapa hasil wawancara diatas kendala yang dialami KOZAT yaitu pertama, mesin yang bermasalah sehingga menjadi hambatan terhadap jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan, kedua tidak sesuai dengan rencana karena tidak terampilnya masyarakat yang mengharuskan KOZAT menghimbau kembali.

⁸¹ Dullah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 25 November 2022 .

⁸² Deki, diwawancara oleh peneliti, Jember, 8 Desember 2022.

3. Dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Setiap tindakan akan memiliki hasil, apapun hasil yang ingin dicapai tersebut dapat memiliki efek positif atau negatif. Namun secara umum, efek yang diinginkan dari setiap tindakan memiliki efek positif, karena tujuan yang direncanakan berhasil atau sesuai dengan rencana.

Dalam hal ini peneliti menguraikan wawancara dengan Bapak Sahriyadi selaku RT Desa Petung Tulis Kecamatan Tanggul bahwasannya:

“Dengan adanya bantuan dari komunitas motor trail KOZAT itu mbak sangat membantu dan bermanfaat bagi kami, sehingga pengurus musholla bisa merenovasi musholla yang sudah lama tidak terurus. Di sini tidak ada masjid kalau ada itu juga jauh mbak, di sini hanya ada musholla saja namanya musholla At-Taqwa jadi dengan adanya musholla tersebut kami memiliki sarana prasarana ibadah untuk warga maupun untuk umum yang tidak hanya dilakukan dirumah masing-masing. Karena adanya musholla tersebut selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. musholla tersebut sebagai tempat pengembangan sosial yaitu beribadah kepada Allah Swt. Melalui hubungan sesama warga sekitar, jadi bisa lebih banyak interaksi dengan warga.”⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Eko selaku warga Desa Petung Tulis menyatakan bahwa:

“Kami warga disini sangat terbantu dan berterimakasih dengan adanya bantuan dari komunitas KOZAT untuk membangun dan merenovasi musholla yang tidak terurus agar bisa berjalan sebagaimana fungsinya.”⁸⁴

Ibu Jum selaku warga Desa Petung Tulis juga menyampaikan hal yang sama bahwasannya:

⁸³ Sahriyadi, diwawancara oleh peneliti, Jember, 5 Januari 2023.

⁸⁴ Eko, diwawancara oleh peneliti, Jember, 5 Januari 2023.

“Dengan adanya musholla yang telah dibangun dan direnovasi oleh komunitas KOZAT, kami warga disini mempunyai fasilitas ibadah untuk umum dan menjadikan kami lebih erat dalam hal keagamaan dan kemanusiaan, karena kami bisa menggunakan musholla tersebut sebagai tempat bermusyawarah atau diskusi dan lain sebagainya.”⁸⁵

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti selaku janda tua dhuafa warga Desa Kramat bahwasannya:

“Dengan adanya pemberian infaq ini dari KOZAT saya merasa senang dan cukup terbantu atas pangan saya dalam keseharian dan juga saya berterimakasih kepada KOZAT atas pemberian infaq ini”⁸⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Is selaku janda tua dhuafa warga Desa Kramat menyatakan bahwa:

“Saya berterimakasih kepada KOZAT atas infaq yang diberikan kepada saya selama ini dan dengan adanya infaq inilah sangat membantu saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya”⁸⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wasih selaku janda tua dhuafa warga Desa Kramat menyatakan bahwa:

“Saya sangat berterimakasih kepada KOZAT atas pemberian infaq ini kepada saya sampai saat ini dengan adanya ini saya cukup terbantu atas pangan saya dalam sehari-hari.”⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisa bahwasannya dampak dari pemberdayaan yang dilaksanakan KOZAT terhadap kaum dhuafa serta janda tua dhuafa sangat bermanfaat dan warga senang telah dibantu dan bagi janda tua dhuafa juga merasa senang dan terbantu karena meringankan sedikit beban yang mereka alami. Dikarenakan sesuai

⁸⁵ Jum, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 5 Januari 2023.

⁸⁶ Siti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Februari, 2023

⁸⁷ Is, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Februari, 2023

⁸⁸ Wasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 1 Februari, 2023

dengan tujuan serta membangun kesadaran masyarakat untuk senantiasa lebih produktif dan interaktif dengan adanya musholla tersebut dan janda tua dhuafa lebih terbantu.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian tentang Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Maka dari itu untuk mengetahui apa yang dimaksud oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data didapatkan bukan berupa angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Bentuk argumentasi ini berupa informasi yang dipaparkan langsung oleh Ketua KOZAT dan anggota KOZAT. Data dari pengamatan juga didapat pada saat di lapangan yakni di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sedangkan dokumentasi, peneliti memperoleh data dari hasil foto-foto yang telah di dokumentasikan.

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Setelah peneliti melaksanakan penelitian kepada KOZAT tentang proses pemberdayaan terhadap kaum dhuafa, terdapat beberapa proses yang dilaksanakan oleh KOZAT yaitu: 1. Pemetaan lokasi, 2. Sosialisasi kepada masyarakat, 3. Perencanaan tindakan, 4. Pelaksanaan tindakan.

Proses yang pertama, pemetaan lokasi, adalah sebuah proses pemilihan wilayah yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah

disepakati oleh KOZAT. Kedua, sosialisasi kepada masyarakat merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Ketiga, perencanaan tindakan merupakan kegiatan merencanakan suatu kegiatan yang bermanfaat. Yang keempat, pelaksanaan tindakan yaitu sebuah rencana yang sudah siap dan yang akan diterapkan.

Survei lokasi dalam proses pemberdayaan kaum dhuafa telah melakukan survei dengan baik serta melakukan pendekatan diri kepada masyarakat agar proses yang telah dibuat berjalan dengan baik sebagaimana yang sudah diharapkan. Proses sosialisasi kepada masyarakat diadakan di wilayah yang telah ditentukan, dengan melakukan suatu koordinasi terhadap tokoh masyarakat, untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta dapat membangun citra baik. Proses perencanaan tindakan, KOZAT dalam melakukan perencanaan yang bersifat kondisional yaitu melakukan sesuai keadaan yang dimiliki oleh masyarakat. Perencanaan merupakan gambaran yang diterapkan kedepannya, perencanaan dilakukan setelah melakukan survei dan penguatan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat setempat untuk sebuah pelaksanaan yang diterapkan nantinya. Proses pelaksanaan tindakan, pelaksanaan terhadap rencana yang telah disusun KOZAT memberi target agar usaha yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan bersama.

2. Kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang proses pemberdayaan terhadap kaum dhuafa oleh KOZAT, mengalami beberapa kendala yaitu: 1. Mesin bermasalah, 2. Tidak sesuai dengan rencana.

Kendala yang pertama yaitu mesin yang bermasalah, yang mana mesin terkenan banjir atau menerobos banjir sehingga menyebabkan mesin cepat rusak dan juga medan yang dilalui tidak hanya medan yang beraspal melainkan jalanan bebatuan bahkan berlumpur, berpasir dan lain sebagainya yang lebih membutuhkan tenaga. Yang kedua yaitu tidak sesuai dengan rencana, sehingga menjadi hambatan terhadap jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan serta tidak terampilnya masyarakat yang mengharuskan KOZAT menghimbau kembali.

3. Dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa

Adanya sebuah tindakan yang dilakukan tentu ada implikasi tersendiri, namun secara umum hasil yang diinginkan dari setiap kegiatan adalah dampak yang positif karena tujuan yang diinginkan tercapai atau berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan data temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dampak yang didapat bagi masyarakat cukup bermanfaat dikarenakan memiliki sarana prasarana tempat ibadah dan bisa lebih berinteraksi

dengan warga sekitar serta mengutamakan pemberdayaan kaum dhuafa terhadap janda tua dhuafa.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

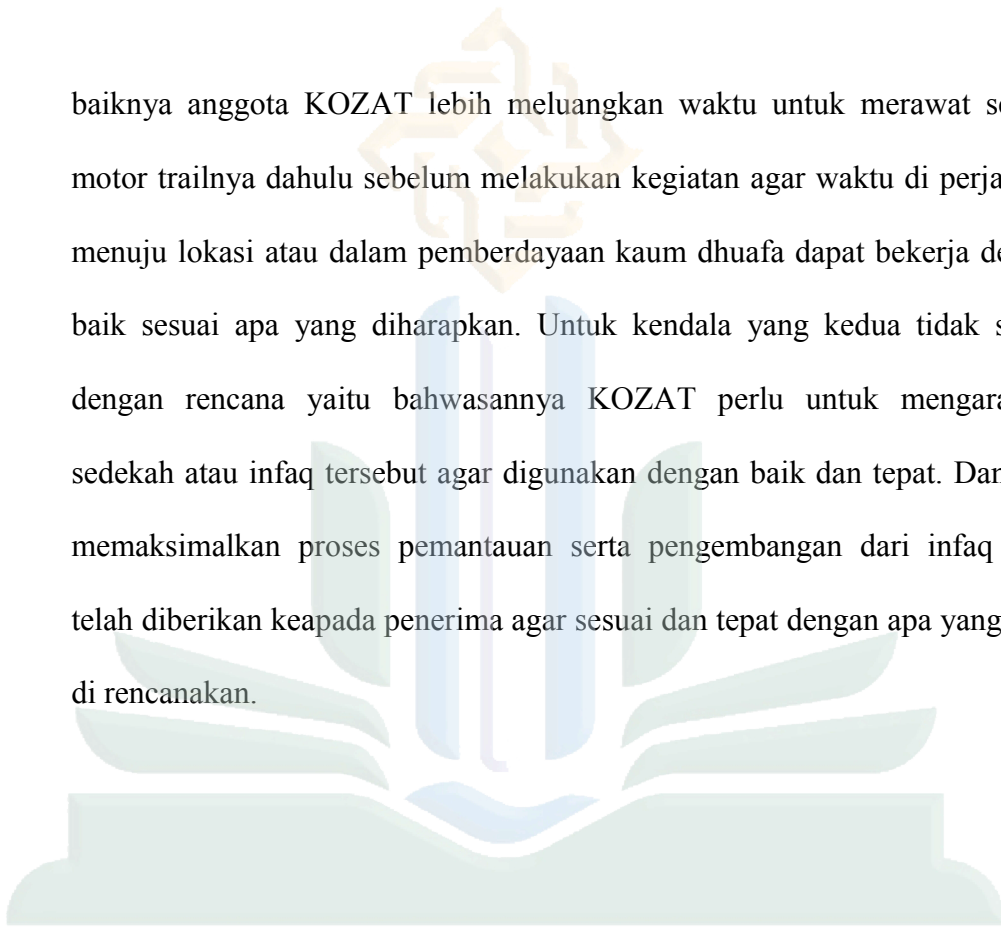
Berdasarkan informasi yang diuraikan diatas, peneliti membuat kesimpulan berikut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan tepat. peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam proses pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT menerapkan beberapa proses yaitu survei lokasi, sosialisasi kepada masyarakat, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan.
2. Kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam pemberdayaan kaum dhuafa ada dua kendala yang dialami oleh KOZAT. Kendala-kendala yang dialami adalah mesin bermasalah. Tidak sesuai dengan rencana.
3. Dampak pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa. Dalam pemberdayaan kaum dhuafa oleh KOZAT dampak yang didapat bagi masyarakat cukup bermanfaat dikarenakan memiliki sarana prasarana tempat ibadah dan bisa lebih berinteraksi dengan warga sekitar.

B. Saran

Bagi komunitas motor trail (KOZAT), dikarenakan ada beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam proses pemberdayaan kaum dhuafa yaitu, mesin yang bermasalah dan tidak sesuai dengan rencana. Alangkah

baiknya anggota KOZAT lebih meluangkan waktu untuk merawat sepeda motor trailnya dahulu sebelum melakukan kegiatan agar waktu di perjalanan menuju lokasi atau dalam pemberdayaan kaum dhuafa dapat bekerja dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Untuk kendala yang kedua tidak sesuai dengan rencana yaitu bahwasannya KOZAT perlu untuk mengarahkan sedekah atau infaq tersebut agar digunakan dengan baik dan tepat. Dan juga memaksimalkan proses pemantauan serta pengembangan dari infaq yang telah diberikan kepada penerima agar sesuai dan tepat dengan apa yang telah di rencanakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Sri. *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa*. Journal, Riset Ekonomi Syariah, No 1 (2021): 7-12.
- Alfarisi, Salman. *Pemberdayaan Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Short Course (Kursus Singkat) Rumah Gemilang Indonesia Sawangan Depok*. Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat, No 1 (2021): 27-53.
- Aprilia, Annisa. 2022. *Peran Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa Di Kota Medan*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, No3 (2022): 283-290.
- Bahri. *Pemberdayaan Masyarakat*. Kediri: FAM Publishing, 2013.
- Dedeh, Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Fajar, Utama Ritonga. *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Fitrah, Muh. *Metode Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fandi, Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Gunawan. *Kemiskinan: Teori Fakta Dan Kebijakan*. Jakarta: 1999.
- Gatut. *Netnografi Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Hidayah, Zahrotun Nur Angger. *Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Peduli Anak Jalanan di Kota Bekasi*. Peksos, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial No.2 (Desember 2021): 272-278.
- Ilfani. *Strategi Optimalisasi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kaum Dhuafa*. J-MABISYA No 1 (Juni 2022): 62-70.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2022.
- Ibrahim. *Manajemen Kegiatan Bakti Sosial Bagi Mahasiswa Baru*. Magelang: Pustaka Rumah, 2020.
- Ismail, Usman. *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhuafa*. Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- Juhara, Erwan. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005.

- Jemberkab, Geografis dan Topografi Pemerintah Kabupaten Jember, diakses 3 Mei, 2023, <https://www.jemberkab.go.id>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Depok: Al Huda, 2015.
- Lestari Sumi. *Feminisasi Kemiskinan Dan Pemberdayaan Perempuan*. Malang: UB Press, 2020.
- Murniati. *Manajemen Strategik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Muhsin. *Menyayangi dhuafa*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Muqouwis, Muhammad. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Bandar Lampung: Yayasan Bima Masyarakat Mandiri, 2017.
- Muhtarom, Herdin. *Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Humanis di Era Pandemi Covid-19*. *Humanis, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* No. 1 (2022): 15-22.
- Nasution, Suhailasari. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VI*. Medan: Guepedia, 2020.
- Pryatna, Danika I Putu. *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Pinontoan Marien. *Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014.
- Rosnancy, Renolita Sinaga. *Dasar-Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Kita Penulis, 2022.
- Sugianto, Edi. *Potret Pengembangan Pendidikan Agama Islam Bagi Kaum Dhuafa Di Muhammadiyah*. *Misykat, Al-Anwar Jurnal, Kajian Islam Dan Masyarakat* No. 1 (2022): 18-52.
- Sasongko, Dwi Rahmanto. *Pembangunan Usaha Warung Jajanan Pak Idris Dalam Rangka Pemberdayaan Kaum Dhuafa Di Era Pandemi*. *Rangkiang, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* No. 1 (Juni 2022): 43-49.
- Safri, Imam. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.
- Sudaryana. Bambang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.

- Sudarmayanti. *Rekonstruksi Dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Shidqiyah. *SDM Sekolah Islam Di Sumenep: Pengembangan, Penerapan, Dan Problematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Tim Ilmu Educenter. *Buku Super Lengkap UUD 1945 & Amandemen*. Jakarta Selatan: Serambi Semesta, 2016.
- Ulpah, Mariyah. *Investasi Wakaf Uang: Studi Kasus Pada Dompot Dhuafa dan Al Azhar Peduli Umat*. *Islaminomics, Journal of Islamic Economic, Business and Finance* No.2 (Desember 2019): 175-183.
- Ummah, Aimmatul Khurul. *Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dala Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa*. *Jurnal, Ekonomi Dan Bisnis Islam* No. 2 (Desember 2018): 248-257.
- Wiranoto. *Cok Bakal Sesaji Jawa*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2004.
- Yulianti. *Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Institut Kemandirian Dompot Dhuafa*. *Jurnal Sosiologi Reflektif* No 2 (April 2022): 401-422.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Tanti

NIM : E20194031

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Juni 2023
Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a circular official stamp. The stamp contains the text 'MATERI TIMBAH' and 'D2AKX516220488'. To the left of the stamp is a vertical red and black stamp with the text 'SEKOLAH PUBLIKER' and '100'.

Novita Tanti
NIM.E20194031

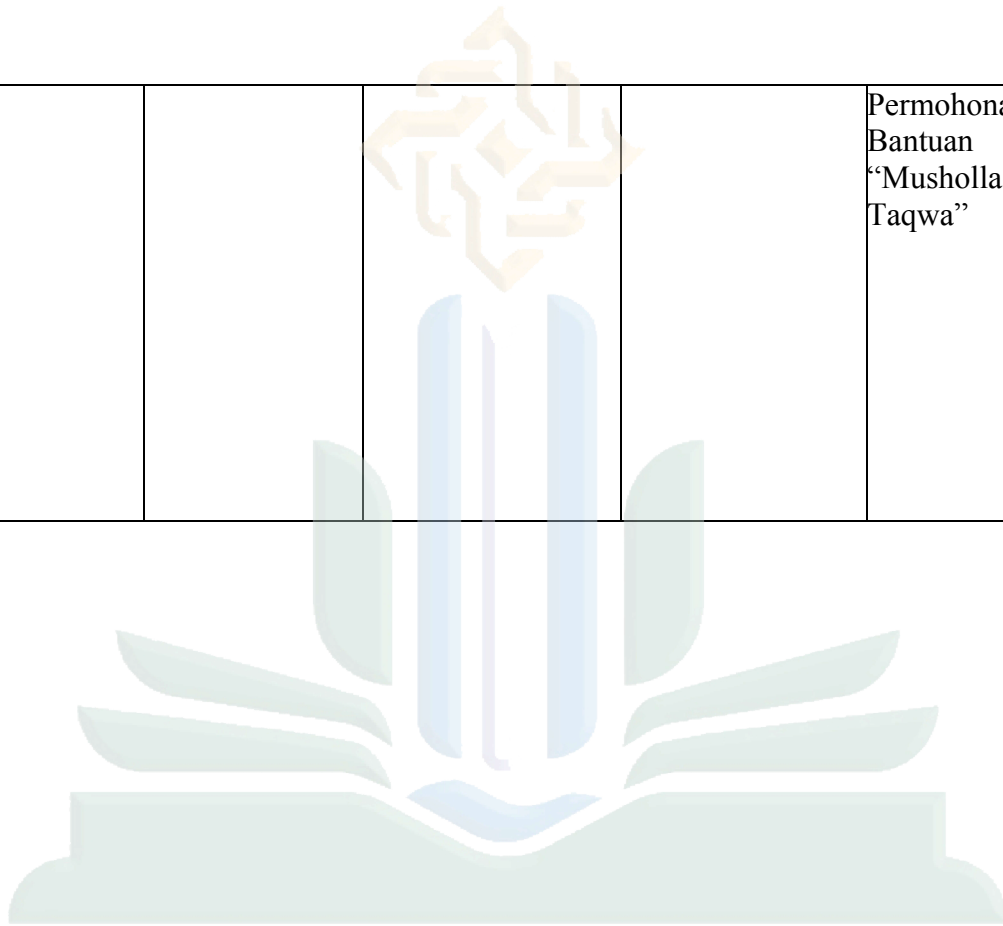
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	Pemberdayaan Kaum Dhuafa Komunitas	1. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan 2. Macam-Macam Dhuafa 3. Komunitas	a. Survei Lokasi b. Sosialisasi c. Perencanaan d. Pelaksanaan Santunan Anak Yatim, Janda Tua Dhuafa dan Bakti Sosial (BAKSOS) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	1. Informan (wawancara) a. Ketua KOZAT b. Anggota KOZAT c. Janda Tua Dhuafa d. Bapak RT Desa Petung Tulis Tanggul e. Warga Desa Petung Tulis Tanggul 2. Al-Qur'an 3. Buku 4. Jurnal Dokumen: Proposal	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi Penelitian: Jl. Kenanga No 31 Tanggul Kulon Kabupaten Jember 5. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara	1. Bagaimana Proses Pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa? 2. Apa saja kendala pemberdayaan yang dilakukan komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa? 3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan

				Permohonan Bantuan Dana "Musholla At-Taqwa"	b. Observasi c. Dokumentasi 6. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	komunitas motor trail (KOZAT) terhadap kaum dhuafa?
--	--	--	--	---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan letak geografis Komunitas motor trail KOZAT
2. Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas *Zeelandia Adventure Trail* (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Ketua KOZAT:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh KOZAT terhadap kaum dhuafa?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh KOZAT ketika melakukan pemberdayaan terhadap kaum dhuafa?
3. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh KOZAT terhadap kaum dhuafa?
4. Berasal dari mana infaq yang terkumpul?
5. Infaq yang terkumpul disalurkan kepada siapa?

Wawancara dengan Anggota KOZAT

1. Berapa jumlah kaum dhuafa yang dibantu?
2. Berupa apakah yang diberikan kepada kaum dhuafa?
3. Dimanakah letak berkumpul anggota KOZAT ketika musyawarah?
4. Apakah lokasi musyawarah KOZAT tersebut tetap atau berpindah-pindah?
5. Berapa lama jarak diadakannya Bakti Sosial (BAKSOS)?

Wawancara dengan RT Desa Petung Tulis Tanggul

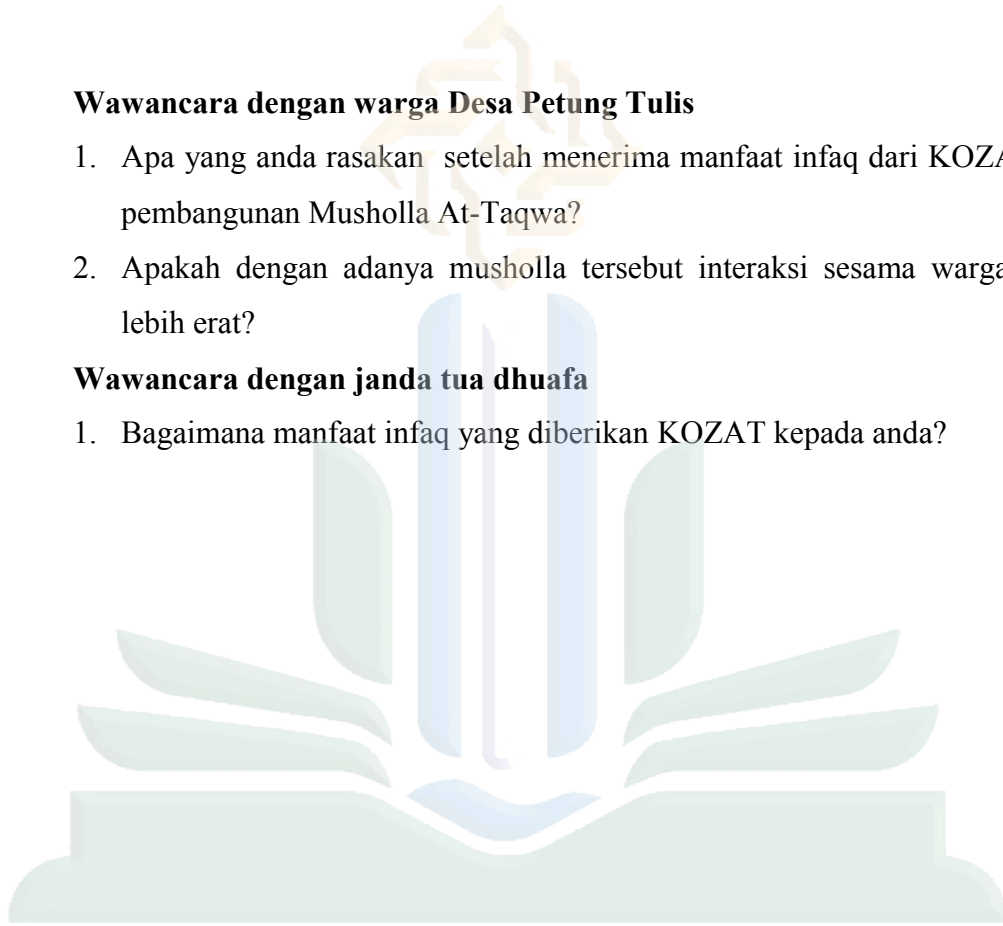
1. Apa yang anda rasakan setelah menerima manfaat infaq dari KOZAT untuk pembangunan Musholla At-Taqwa?
2. Bagaimana tanggapan warga sekitar dengan adanya musholla yang terselesaikan oleh KOZAT?

Wawancara dengan warga Desa Petung Tulis

1. Apa yang anda rasakan setelah menerima manfaat infaq dari KOZAT untuk pembangunan Musholla At-Taqwa?
2. Apakah dengan adanya musholla tersebut interaksi sesama warga lainnya lebih erat?

Wawancara dengan janda tua dhuafa

1. Bagaimana manfaat infaq yang diberikan KOZAT kepada anda?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**


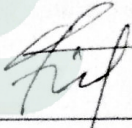


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Novita Tanti

NIM : E20194031

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul : Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zealandia adventure Trail
(KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	10 November 2022	Wawancara dengan ketua KOZAT	Bapak Ghron	
2.	25 November 2022	Wawancara dengan Anggota KOZAT	Bapak Dullah	
3.	8 Desember 2022	Wawancara dengan Anggota KOZAT	Bapak Deki	
4.	5 Januari 2023	Wawancara dengan Bapak RT Desa Pehang Tulis	Bapak Satriyadi	
5.	5 Januari 2023	Wawancara dengan Warga Desa Pehang Tulis	Bapak Eko	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



6.	5 Januari 2023	Mawarcaria dengan warga Peting Tubu	Ibu Jum	
7.	1 Februari 2023	Mawarcaria dengan warga Tua Dupa Dupa Kemat	Ibu Siti	
8.	1 Februari 2023	Mawarcaria dengan warga Tua Dupa Dupa Kemat	Ibu Is	
9.	1 Februari 2023	Mawarcaria dengan warga Tua Dupa Dupa Kemat	Ibu Wah	

Jember, 10 Februari 2022

Ketua KOZAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-1663/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022 3 Oktober 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT)
Jl. Kenanga No31 Krajan Tanggul Kulon

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Novita Tanti
NIM : E20194031
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KOMUNITAS ZEELANDIA ADVENTURE TRAIL (KOZAT)

Jl. Kenanga No 31 Krajan Tanggul Kulon
Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kabupaten Jember dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novita Tanti

Nim : E20194031

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Darmawangsa 79 Jubung Sukorambi

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Jl. Kenanga No.31 Krajan Tanggul Kulon. Dengan judul Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia Adventure Trail (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2022

Ketua KOZAT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Novita Tanti

NIM : E20194031

Semester : 8

Proses bimbingan Penelitian Skripsi yang bersangkutan benar-benar telah selesai dan mohon diperkenankan ujian sidang skripsi.


Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Mei 2023

Koordinator Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf

Dosen Pembimbing


Dr. H. Fauzan, S. Pd., M. Si
NIP.19740312200312008


Dr. H. Fauzan, S. Pd., M. Si
NIP.19740312200312008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-69.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/5/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Novita Tanti
NIM : E20194031
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Pemberdayaan Kaum Dhuafa Oleh Komunitas Zeelandia (KOZAT) Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 Juni 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Syahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DOKUMENTASI



Wawancara kepada Bapak Sahron selaku Ketua Komunitas KOZAT Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Bapak Dullah selaku anggota Komunitas KOZAT Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Bapak Deki selaku anggota Komunitas KOZAT Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Bapak Sahriyadi selaku RT Desa Petung Tulis Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Bapak Eko selaku warga Desa Petung Tulis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ibu Jum selaku warga Desa Petung Tulis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ibu Siti selaku warga Desa Kramat Kecamatan Tanggul
Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ibu Is selaku warga Desa Kramat Kecamatan Tanggul
Kabupaten Jember



Wawancara kepada Ibu Wasih selaku warga Desa Kramat Kecamatan Tanggul
Kabupaten Jember

JIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : Novita Tanti
NIM : E20194031
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 November 2000
Alamat : Jl. Darmawangsa 79 RT/RW 06/02 Kec. Sukorambi
Jember
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. HP : 087853055314
Email : novitatanti37@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Terpadu An Najah
2. SD Negeri jubung 1
3. SMP Negeri 1 Sukorambi Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN K.H Achmad Siddiq Jember